

SKRIPSI

**STRATEGI HUMAS DALAM MEWUJUDKAN INFORMASI
YANG BERETIKA DI IAIN PAREPARE**



Oleh:

DEA TIFANY

NIM: 17.3600.022

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**STRATEGI HUMAS DALAM MEWUJUDKAN INFORMASI
YANG BERETIKA DI IAIN PAREPARE**



Oleh:

DEA TIFANY

NIM: 17.3600.022

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Jurnalistik Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**STRATEGI HUMAS DALAM MEWUJUDKAN INFORMASI
YANG BERETIKA DI IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Jurnalistik Islam

Disusun dan diajukan oleh

DEA TIFANY

NIM: 17.3600.022

Kepada

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Dea Tifany Ilham Syam
Judul Skripsi : Strategi Humas Dalam Mewujudkan Informasi
Yang Beretika di IAIN Parepare
NIM : 17.3600.022
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Jurnalistik Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-1575/In.39.7/03/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom

NIP : 199011302018011001

Menzahui
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan
Dr. Nahrul Hayat, M.Hum.
NIP. 19641231992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Humas Dalam Mewujudkan Informasi
Yang Beretika di IAIN Parepare

Nama : Dea Tiffany Ilham Syam

NIM : 17.3600.022

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah
No. B-1575/In.39.7/03/2022

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I.

(Ketua)

Nahrul Hayat, M.I.Kom.

(Sekretaris)

Dr. Nurhikmah, M. Sos.I

(Anggota)

Sulvinajayanti, M.I.Kom.

(Anggota)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. senantiasa penulis ucapkan atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Studi “Jurnalistik Islam”.

Salawat dan salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah mengantarkan umat manusia dari perdaban hidup yang jahiliah menuju perdaban yang terang benderang. Semoga kita semua termasuk hambanya yang taat, yang berhak mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Ilham Syam Paduppai dan ibu Sunarti dan juga kepada saudara-saudariku yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do’a yang begitu tulus kepada penulis sehingga penulis senantiasa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik termasuk tugas akhir skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua pembimbing penulis yang senantiasa membimbing dan memberikan bantuan kepada penulis terutama dalam penyelesaian tugas akhir yakni bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Pembimbing utama dan bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Pembimbing

pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh beliau penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah berupaya dan bekerja keras mengelola pendidikan di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Jurnalistik Islam atas pengabdianya yang tiada pernah henti-hentinya meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf yang ada di kampus IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikannya di kampus IAIN Parepare.
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku bapak Ilham Syam Paduppai dan ibu Sunarti, serta saudara-saudariku atas semua doa dan dukungan yang sangat luar biasa kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga saat ini.

7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta saya yaitu Dian Septia, Ananda Permatasari, Elsa Elisa Arifin, Reski Eka Putri R S.E, Reska Dwi Putri R dan Nuraini yang selalu mendukung saya selama mengerjakan skripsi.
8. Terima Kasih juga kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan Program Studi Jurnalistik Islam angkatan 2017 dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan sumbangsih baik itu berupa pemikiran, do'a maupun tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas dan menilai segala kebaikan kalian sebagai amal Jariyah dan memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kalian semua. Aamiin.

Penulis tentunya menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Namun peneliti tetap berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Parepare, 01 Februari 2023

Penulis,



Dea Tiffany
Nim. 17.3600.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dea Tiffany
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3600.022
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 31 Januari 2000
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Humas Dalam Mewujudkan Informasi yang Beretika di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 01 Februari 2023

Penulis



Dea Tiffany
17.3600.022

ABSTRACT

Dea Tiffany. 16.3200.022. *Strategi Humas dalam Mewujudkan Informasi yang Beretika di IAIN Parepare* (dibimbing oleh **Iskandar** dan **Nahrul Hayat**)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisa etika informasi humas dan strategi humas dalam mewujudkan informasi yang beretika di IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti menemukan adanya strategi yang digunakan oleh humas IAIN Parepare dalam menyampaikan informasi yang beretika.

Berdasarkan hasil penelitian strategi humas dalam mewujudkan informasi yang beretika di IAIN Parepare, terdapat beberapa etika informasi yang dilakukan oleh humas yaitu menyampaikan informasi benar, tanggung jawab dan adil, serta menggunakan perkataan yang baik. Adapun beberapa strategi yang digunakan untuk mewujudkan informasi yang beretika yaitu komunikasi dan koordinasi, konfirmasi, verifikasi dan klarifikasi, penggunaan media dan menerapkan etika jurnalistik.

Kata Kunci: *Etika, Humas, Informasi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teori	8
C. Tinjauan Konseptual.....	18
D. Bagan Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32

	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
	C. Fokus Penelitian	33
	D. Jenis dan Sumber Data.....	33
	E. Teknik Pengumpulan Data	34
	F. Informan Penelitian	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum	37
	B. Hasil Penelitian	
	(Jawaban 1)	39
	C. Hasil Penelitian	
	(Jawaban 2)	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	
2.	Surat Keterangan Wawancara	
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
4.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah	
6.	Foto Pelaksanaan Penelitian	
7.	Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruknya serta kewajiban, hak dan tanggung jawab, baik itu secara sosial maupun moral pada setiap individu atau kelompok di dalam kehidupan bermasyarakat atau dapat dikatakan juga bahwa etika mencakup nilai yang berhubungan dengan akhlak individu terkait benar dan salahnya.¹

Etika merupakan norma yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam bersosialisasi yang mana hal tersebut menjadi jembatan agar tercipta suatu kondisi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Etika sangat dibutuhkan dalam kehidupan terutama saat bersosialisasi, baik itu organisasi, bisnis maupun profesi termasuk pada humas.

Hubungan masyarakat (humas) merupakan bagian dari fungsi manajemen yang diperlukan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mendukung pencapaian visi dan misi organisasi tersebut, melalui serangkaian program yang direncanakan dan diimplementasikan kepada khalayak di dalam dan diluar organisasi guna menciptakan pemahaman dan memperoleh timbal balik yang saling menguntungkan antar pihak.²

¹ Faisal Badroen, *Etikas Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2014) h. 5

² Wahyuningsih Chumaeson, "Aktivitas Humas Dpd Ri Dalam Menyampaikan Informasi Publik Melalui Media Relations", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 01. No 02 Juni 2020, h. 1

Humas memiliki peran penting dalam berlangsungnya suatu kegiatan kerja, baik di suatu lembaga pemerintahan, swasta atau organisasi yaitu sebagai jembatan penghubung komunikasi baik secara *internal* maupun *eksternal* serta membina hubungan baik dengan media, baik itu media cetak, elektronik, maupun media online.

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin pesat membuat penyebaran informasi semakin cepat bahkan memunculkan media-media baru seperti sosial media atau media massa. Media massa atau sosial media merupakan alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa karena mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Adapun yang dimaksud media massa seperti media elektronik (televisi dan radio), media cetak (majalah, surat kabar, tabloid), website, sosial media (*Instagram, Facebook, Twitter*).

Perkembangan teknologi menuntut praktisi humas menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses komunikasi. Hal ini sangat penting karena peran dan fungsi humas bagi perusahaan atau instansi sangat vital. Dalam menjalankan tugasnya, kini humas tidak hanya memberikan informasi secara langsung namun harus mampu menyampaikan dan mengolah informasi di media sosial. Pengelolaan dan komunikasi pada media sosial juga harus memperhatikan undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), selain itu karena informasi dari humas disampaikan ke publik maka opini dan citra instansi di masyarakat juga perlu mendapat perhatian. Humas tetap harus memperhatikan aturan dan etika yang berlaku serta menyadari konsekuensi perbuatan atau informasi yang disampaikan. Hal ini juga berlaku bagi humas pada Institut Agama Islam Negeri kota Parepare.

Divisi humas Institut Agama Islam Negeri Parepare merupakan unit kerja yang penting untuk menyampaikan informasi bagi mahasiswa, dosen, media maupun masyarakat yang lain. Humas bertugas untuk menangani setiap masalah yang berhubungan dengan pihak *internal* maupun *eksternal* dari media atau pemberitaan, termasuk di dalamnya memberikan pelayanan kepada publik yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan khalayak mengenai berita-berita yang sedang berkembang.

Salah satu kegiatan dari bidang hubungan *eksternal* adalah kegiatan bertemu dengan *pers* dengan tujuan memberikan informasi kepada *public* melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik mengenai kegiatan yang dilakukan oleh humas, dan juga sebagai salah satu cara memberitahukan kepada seluruh mahasiswa, pihak kampus maupun masyarakat lain mengenai kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh institusi.

Mahasiswa atau pihak-pihak terkait dengan IAIN Parepare tentunya berhak atas akses informasi, maka keterbukaan merupakan prasyarat yang tidak dapat dikesampingkan, maka perlu adanya kesadaran bersama yang berkaitan dengan pentingnya transparansi informasi termasuk pada kebijakan-kebijakan maupun solusi atas permasalahan yang ada.

Berdasarkan observasi dan analisa, beberapa kebijakan atau informasi yang disampaikan oleh humas IAIN parepare cukup baik, proses penyampaiannya baik secara langsung maupun melalui media elektronik cukup efektif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam institusi untuk mendapatkan informasi maupun ketertarikan dari masyarakat untuk melirik IAIN Parepare. Walaupun kadang informasi yang

disampaikan mendapatkan pro dan kontra, dalam hal ini tentunya informasi beretika sangat dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut hal tersebut, yang dituangkan dalam penelitian dengan judul “Strategi Humas Dalam Mewujudkan Informasi yang Beretika di IAIN Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana etika informasi humas IAIN Parepare ?
2. Bagaimana strategi humas dalam mewujudkan informasi yang beretika di IAIN Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui etika informasi humas IAIN Parepare
2. Untuk mengetahui strategi humas dalam mewujudkan informasi yang beretika di IAIN Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan di antaranya :

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sedikit pemikiran dalam kajian studi mengenai etika dan strategi informasi humas.

2. Kegunaan Praktis.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, informasi, serta pertimbangan bagi masyarakat terkhususnya humas agar kedepannya mampu menyampaikan informasi yang beretika.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar” yang disusun oleh Nurfaidah Rezky Mustafa, Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017, dari penelitian tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dan judul penulis saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti ustrategi humas dengan menggunakan metode analisis kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek yang penulis teliti adalah mengenai informasi beretika humas IAIN Parepare.
2. Penelitian terdahulu lainnya adalah yaitu “Strategi Humas Kabupaten Karanganyar Dalam Upaya Pengembalian Citra Positif (Studi Kasus Gla dan BKK di Kabupaten Karanganyar)” yang disusun oleh Zakiyah Muawanah, Mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Surakarta 2017. Persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dan judul penulis saat ini adalah mengenai objek dan subjek penelitian. Pada skripsi ini sama-sama meneliti strategi humas. Penelitin terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas dalam pengembalian citra positif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui startegi humas IAIN Parepare dalam mewujudkan informasi beretika dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Terakhir skripsi, “Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Ira Dwi Rahayu, Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Berdasarkan kesimpulan penulis mengungkapkan bahwa dengan dilaksanakannya peran humas dalam rangka meningkatkan citra sekolah cukup baik terbukti dengan jumlah siswa yang mendaftar. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti humas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran humas dan penelitian saat ini membahas strategi humas.

Ketiga penelitian tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan yang lain yaitu Humas IAIN Parepare yang dikemukakan dalam penelitian, serta dari sekian skripsi yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare seperti Strategi Humas IAIN Parepare dalam mewujudkan informasi yang beretika belum ditemukan. Dengan perbedaan tersebut, membuktikan bahwa skripsi ini layak untuk dihadirkan.

B. Tinjauan Teoretis

1. Deontologisme

Deontologi berasal dari kata Yunani “*Deon*”, berarti kewajiban. Suatu tindakan itu dapat dikatakan baik bukan dilihat dari dinilai dan dibenarkan berdasarkan perilaku atau tujuan dari tindakan tersebut, melainkan berdasarkan pada kewajiban yang bertindak kepada orang lain seperti keinginan diri sendiri selalu berlaku baik pada diri sendiri maupun orang lain.³

Deontologi merupakan teori etika yang menyatakan bahwa yang menjadi dasar bagi baik buruknya suatu perbuatan adalah kewajiban seseorang untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Etika deontologi berbicara mengenai kewajiban pada diri seseorang yang harus dijalankan dan diterapkan di masyarakat dimana tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan norma dan moral, tanpa memandang apakah hal tersebut menguntungkan atau merugikan. Inti dari etika deontologi yaitu sebuah tindakan yang dilakukan tanpa melihat dan mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan, melainkan seseorang harus melakukan suatu hal yang berhubungan dengan kewajiban.

Immanuel Kant (1724-1804) sebagai pelopor teori etika deontologi mengungkapkan, aliran ini berpandangan bahwa perilaku bermoral itu mesti melibatkan kesadaran diri pelaku, yakni menekankan sifat perilaku manusia. Manusia dikatakan melakukan sesuatu itu tidaklah semata-mata karena tindakan tersebut dipikirkan baik atau buruk, bukan pula karena adanya

³ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta : 2011) h. 74

sesuatu dampak perbuatan tersebut bukan pula perbuatan tersebut akan membawa dampak bagi sebanyak mungkin orang tetapi kita melakukan perbuatan tersebut karena nilai perbuatan tersebut. Jadi penentuan nilai, betul, wajar dan bermoral sesuatu tindakan atau perbuatan itu karena ciri-ciri atau sifatnya sendiri. Sifat perilaku dan ciri-ciri perilaku itu sendiri yang menentukan apakah suatu tindakan itu bermoral atau tidak.⁴

Immanuel Kant juga memiliki konsep Imperative kategoris yaitu konsep yang menjelaskan bahwa perintah yang bukan bersifat permintaan atau komando, tetapi bersifat keharusan tetapi juga bukan merupakan paksaan melainkan keharusan yang bersifat mutlak, tanpa syarat, niscaya dan tanpa kekecualian. Sebagai suatu hal yang umum atau tanpa kekecualian, maka perintah itu tidak mengandung hal-hal subjektif karena dia hanya menyediakan sebuah prinsip umum dan kriteria dari semua perintah moral dan kewajiban-kewajiban. Perintah tersebut harus disadari dan diterima sebagai keharusan objektif yang merupakan buah dari adanya pertimbangan rasional yang meyakinkan karena hanya dengan cara demikian perintah itu akan memunculkan ketaatan.⁵

Immanuel Kant menjelaskan secara konkret imperatif kategoris dirumuskan sebagai hukum umum atau universal, artinya, hukum yang menjadi sumber dari kegiatan moral tersebut harus dapat menjadi hukum universal dan dia harus bertindak seperti dia berharap semua manusia lain melakukannya. Prinsip imperatif kategoris merumuskan prosedur untuk

⁴ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta : 2011) h. 74

⁵ Ridwan, 'Relasi Hukum dan Moral Perspektif Imperative Kategoris', *Jurnal Ilmiah Hukum*, 10.1 (2021).

memutuskan apakah suatu tindakan itu secara moral diperbolehkan atau tidak, dapat diterima untuk diikuti oleh tiap orang di sepanjang waktu atau tidak. Apabila tindakan itu memenuhi kriteria universalitas atau dapat diterima untuk diikuti oleh tiap orang di sepanjang waktu, maka tindakan itu dapat dilakukan atau secara moral diperbolehkan. Dapat dirumuskan bahwa suatu putusan moral harus didukung oleh alasan-alasan yang baik yaitu yang dapat diterima sebagai alasan dalam kasus-kasus serupa sehingga tidak ada satupun makhluk rasional yang dapat menyangkalnya. Seandainya seseorang harus melanggar suatu aturan, dia harus melakukannya demi satu alasan yang sah, yang bisa diberlakukan dan diterima juga oleh orang lain, yang berada dalam posisi yang sama dengannya. Etika Immanuel Kant yang dikaitkan dengan pengertian baik sebagai prinsip subjektif dalam bertindak, yaitu sikap dasar hati orang dalam mengambil sikap-sikap dan tindakan-tindakan konkret.

Sebuah tindakan akan berstatus moral bila didasari oleh kesadaran dan rasionalitas bahwa itu adalah kewajiban, namun apabila pelaksanaan kebaikan itu dipengaruhi oleh maksud atau keinginan untuk mendapatkan pujian dan sebagainya, itu berarti bahwa tindakan itu sudah ditentukan oleh hukum dari luar atau kehendak pelaku ada di bawah hukum dari luar sehingga tidak bisa bersifat mewajibkan atau tidak bersyarat secara universal. Menurut Kant baik dan benar ada pada dirinya sendiri, tanpa ada pembatasan atau baik secara mutlak. Kebaikan yang mutlak itu terwujud dalam kehendak baik dan mengandung unsur kewajiban untuk direalisasi. Kehendak baik itu tidak bersyarat, tidak bergantung pada hasil realisasinya,

tetapi harus diusahakan realisasinya, bukan sebagai paksaan, tetapi sebagai pelaksanaan sebuah objektivitas. Inilah yang disebut sebagai imperatif kategoris oleh Kant. Jadi perwujudan satu-satunya dari imperatif kategoris menurut Kant adalah kehendak baik.

Berbicara merupakan salah satu bentuk masalah yang sering muncul saat berkomunikasi, oleh karena itu ada aturan dan etika seseorang saat berbicara atau menyampaikan informasi. Etika tidak hanya dilakukan dalam dunia nyata saja melainkan dalam media massa pun setiap orang wajib beretika agar terhindar dari kasus-kasus yang dapat menyebabkan permusuhan dan saling menyebarkan kebencian. Dalam sebuah kelompok atau organisasi sangat dibutuhkan yang namanya etika termasuk pada humas.

2. Etika Komunikasi Islam

Mafri Amir menjelaskan bahwa dalam etika komunikasi terjadi yang disebut dengan kewajaran dan kepatutan, bahwa komunikator dan komunikan tidak boleh menyampaikan dan menerima pesan baik tertulis maupun tidak tertulis yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis, dan sensasi berlebihan⁶.

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan tuntunan yang cukup tegas dalam etika komunikasi. Beberapa etika komunikasi tersebut adalah :

a. *Qaulan Ma'rufa*

⁶ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 84

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa *Qaulan Ma'rufa* adalah pembicaraan yang baik, pantas, bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan seseorang.⁷

Qaulan ma'rufa berarti pembicaraan atau ungkapan yang baik dan pantas, bermanfaat dan menunjukkan pemecahan kesulitan kepada orang lemah, bila kita tidak dapat membantu secara material, kita harus memberikan bantuan psikologis.⁸

Dalam surah al-Baqarah /2:263

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَّدَقَةٍ يَّتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Terjemahnya :

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.⁹

Berkomunikasi yang baik sebagaimana digambarkan ayat diatas adalah bagaimana seseorang melakukan penolakan secara halus. Sementara maksud pemberian maaf disini adalah seseorang bisa memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si peminta. Artinya, ajaran islam mementingkan perasaan orang lain supaya jangan tersinggung oleh ungkapan yang tidak *ma'ruf*. Etika tersebut tentu akan

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung : 1994) h. 77

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual Refleksi....*, P. 78

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

lebih penting lagi jika dilihat dari sudut komunikasi massa yang pembaca dan pendengar serta penonontonnya bersifat massal. Bila seseorang tidak mampu berkomunikasi (lisan atau tulisan) secara baik dan pantas dengan publik, maka sebetulnya ia dinilai sebagai orang yang tidak mempunyai etika komunikasi.

Qaulan ma'rufa merupakan ucapan yang baik, perkataan bermanfaat, mencerahkan pemikiran, tidak menyakiti atau menyinggung perasaan, tidak mengada-ada (menuduh tanpa bukti). Oleh karena itu, sangat penting untuk berbicara yang baik dengan siapa pun, dimana pun, dan kapan pun, dengan syarat pembicaraannya itu akan mendatangkan pahala dan manfaat, baik bagi dirinya sendiri sebagai komunikator maupun bagi orang yang mendengarkan sebagai komunikan, begitupula bagi seorang humas.

b. *Qaulan Karima*

Qaulan Karima merupakan suatu sifat dalam berkomunikasi dengan cara memuliakan, mengangkat nilai kebaikan atau kelebihan seseorang, dikarenakan komunikan merupakan seseorang yang memiliki nilai lebih sehingga ketika berkomunikasi dengan komunikan diungkaplah kelebihan-kelebihannya dalam artian untuk memberikan penghormatan dan tidak menggurui.¹⁰ *Qaulan Karima*, menyiratkan satu prinsip utama dalam etika komunikasi Islam: penghormatan. Komunikasi dalam Islam harus memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat.

¹⁰ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 87

c. *Qaulan Maysura*

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa *Qaulan Maysura* adalah ucapan yang menyenangkan, mudah dimengerti, ringkas dan tepat. Kata *maisura* berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah. *Qaulan Maysura* adalah lawan dari kata *ma' sura*, suatu perkataan yang sulit. Sedangkan dalam tafsir Jalalain dijelaskan *Qaulan Maysura* yakni ucapan yang pantas, lemah lembut. Sebagai bahasa komunikasi, *Qaulan Maysura* artinya perkataan yang mudah diterima dan ringan, yang pantas, yang tidak berliku-liku.¹¹

Dalam Al-Qur'an surah al-Isra/17:28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.¹²

Demikianlah bentuk komunikasi yang hangat di dalam Islam sehingga penolakan permintaan tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, suatu komunikasi yang sangat indah dalam memelihara keharmonisan dalam tata pergaulan umat. meskipun berkomunikasi diatas lebih berkonotasi dalam suasana tatap muka, namun kehangatan komunikasi serta ungkapan lemah lembut mudah dimengerti juga berlaku pada tataran komunikasi massa.

¹¹ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 2012) h. 89

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

d. *Qaulan Baligha*

Kata *balig* dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *Qaul* (ucapan atau komunikasi) *balig* berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat menggunakan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu prinsip *qaulan baligha* dapat terjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.¹³

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa/4:63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Terjemahnya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹⁴

Maksud ayat diatas adalah perilaku orang munafik. Ketika diajak untuk mematuhi hukum Allah mereka menghalangi orang lain untuk patut, jika mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri mereka datang mohon perlindungan atau bantuan. Mereka seperti inilah yang perlu dihindari, diberi pelajaran atau diberi penjelasan dengan cara yang berbekas atau ungkapan mengesankan karena itu *Qaulan Baligha* diperlukan untuk menghadapi orang-orang Islam yang bersifat munafik karena orang munafik lebih

¹³ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 92

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

berbahaya dibandingkan orang muslim sebab ia menggunting dalam lipatan.¹⁵

Qaulan Baligha dapat diterjemahkan ke dalam komunikasi massa yang efektif. Asal *baligha* adalah *balagha* yang artinya sampai atau fasih. Jadi untuk orang munafik tersebut diperlukan komunikasi efektif yang bisa menggugah jiwanya. Bahasa yang akan digunakan adalah bahasa yang akan mengesankan atau membekas pada hatinya sebab di hatinya banyak dusta, khianat dan ingkar janji. Jika hatinya tidak tersentuh, sulit untuk menundukkannya. Oleh karena itu, *Qaulan Baligha* tersebut adalah gaya komunikasi yang harus menyentuh ke sasaran.

Komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan ketika berkomunikasi dapat diterima dan dipahami oleh semua pihak tanpa unsur sara dan ujaran kebencian, sehingga komunikasi yang diterima dalam berbagai perspektif lebih bersifat positif.

e. *Qaulan Layyina*

Qaulan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati, maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak atau meninggikan suara. Siapapun tidak akan suka jika berbicara dengan orang-orang yang kasar.¹⁶

¹⁵ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 93

¹⁶ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 94

Dalam Al-Qur'an surah Thaha/20:44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya :

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.¹⁷

Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada nabi Musa dan Harun agar pergi menemui Firaun untuk menyampaikan ayat-ayat Allah, karena ia telah menjalani kekuasaan melampaui batas. Musa dan Harun sedikit khawatir menemui Firaun yang galak tersebut. tetapi Allah tahu dan memberikan jaminan: *"janganlah kamu berdua khawatir, karena sesungguhnya aku bersama bersamamu berdua. aku mendengar dan melihat"* (ayat 46). Karena ada jaminan Allah, Musa dan Harun pergi mendakwahi Firaun, tirani yang memberangus kebebasan manusia tersebut.

Sebenarnya Allah bisa memerintahkan rasul-rasulnya untuk berkata kepada raja yang dzalim itu dengan instruktif atau keras, tetapi itu bukan cara terbaik dalam mencapai hasil komunikasi terhadap seseorang, apalagi bagi orang yang merasa berkuasa selama ini. Allah hanya memerintahkan agar Musa dan Harun berdialog dengan Firaun secara lemah lembut. Inilah kiat berkomunikasi efektif yang diajarkan Islam. Berkomunikasi harus dilakukan dengan lembut, tanpa emosi, apalagi mencaci maki orang yang ingin dibawa ke jalan yang benar. karena dengan cara seperti ini bisa lebih cepat dipahami dan diyakini

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

oleh lawan dialog. kepada penguasa saya disuruh melakukan komunikasi lembut, apalagi terhadap orang lain yang mungkin lemah.¹⁸

f. *Qaulan Sadida*

Kata *Qaulan Sadida* disebut dua kali dalam Al-Qur'an , *Qaulan sadida* artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbelit.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab/33:70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.¹⁹

C. Tinjauan Konseptual

1. Humas

a. Pengertian Humas

Hubungan masyarakat (humas) merupakan bagian dari fungsi manajemen yang diperlukan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mendukung pencapaian visi dan misi organisasi tersebut, melalui serangkaian program yang direncanakan dan di implementasikan kepada khalayak di dalam dan diluar organisasi atau instansi guna menciptakan pemahaman dan memperoleh timbal balik yang saling menguntungkan antar pihak.²⁰

¹⁸ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 95

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

²⁰ Ruslan, *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005) h. 339

Secara garis besar, fungsi dari humas adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi.

Tujuan utama humas adalah menciptakan dan memelihara saling pengertian, maksudnya adalah memastikan bahwa organisasi tersebut senantiasa di mengerti oleh pihak-pihak lain yang turut berkepentingan. Organisasi juga harus memahami setiap kelompok atau individu yang terlibat dengannya.

Peran humas sangat krusial dalam organisasi. Humas berperan dalam menciptakan citra baik organisasi, mengkomunikasikan segala bentuk informasi tentang organisasi baik kepada publik, klien ataupun para investor. Bisa dikatakan bahwa seorang humas adalah wajah dari organisasi itu sendiri. Humas harus mengetahui secara detail seluk beluk dan segala informasi yang terkait dengan organisasi, selain itu humas juga membawa citra dari sebuah organisasi sehingga harus tercermin dari tampilan serta tata bahasa yang teratur. Kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang humas dalam mempertahankan reputasi. Keterbukaan informasi berdasarkan fakta dan akurat kepada publik menjadi hal yang penting. Tentunya dengan penyampaian yang benar dan tetap menjunjung tinggi etika maka informasi itu akan bisa diterima dengan mudah oleh publik.

b. Humas Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, istilah humas belum mendapat terminologi secara spesifik sehingga definisi humas dalam Islam secara spesifik belum ditemukan. Namun demikian bukan berarti Islam tidak menyadari pentingnya humas, Islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan (*al Sa'adah*) tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling menolong (*al- Ta'awun*) dan saling melengkapi. Kondisi demikian tercipta apabila sesama manusia saling mencintai (*al Tarahum*). Setiap pribadi merasa bahwa kesempurnaan dirinya akan terwujud karena kesempurnaan yang lain.²¹

Orang Islam bagaikan sebuah bangunan yang saling melengkapi. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya. Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota-anggota badannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baik manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya mulai dari saudara, anak yatim maupun orang lain. Dalam konsep Islam lebih dikenal dengan *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi), *ta'awun* (saling kerjasama) dan *tanaifi'un* (saling memberi manfaat).²²

²¹ Nurfaidah Rezky, *Strategi Humas Dalam meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar* (Makassar : 2017) h. 30

²² Nurfaidah Rezky, *Strategi Humas Dalam meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar* (Makassar : 2017) h. 32

Alquran adalah kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah bagi umat manusia, karena itu subjek utama adalah pengkajian terhadap manusia beserta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya. Agar petunjuk ini menjadi sukses, maka suatu hal yang sangat penting ialah bahwa petunjuk itu harus mengandung pengetahuan yang menyeluruh mengenai masalah-masalah sosial manusia, wataknya dan sisi tradisi sosial, moral, agama, nilai-nilai dan cara hidup mereka. Seluruh perilaku dan kegiatan terdapat petunjuknya dalam kitab suci Al-Quran yang telah mengajarkan dan menganalisa prinsip-prinsip fundamental yang mengatur, mempengaruhi dan membentuk manusia menjadi makhluk yang sempurna dan mulia diantara makhluk-makhluk lainnya. Demikian juga ide, nilai, bahkan konsep konsep moral dan spiritual manusia diuraikan dalam Al-Quran. Dengan demikian disamping sebagai petunjuk, Al-Quran juga memberi pelajaran ilmu pengetahuan sosiologi yaitu berisi pelajaran dan bimbingan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (*hablum minallah*), manusia dengan manusia (*hablum minannas*) dan hubungan dengan alam (*hablum minalalam*), bagaimana tolong-menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, saling menyayangi dan mengasihi.

Dalam rangka menjalin kerjasama yang baik harus selalu dijaga kekompakan dan tidak boleh bercerai-berai.

Dalam surah Ali Imran /3:104-105

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung (104), Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat (105).²³

Ayat menjelaskan tentang bagaimana agar membuahkan hasil yang memuaskan perlu diorganisir begitu juga dalam lembaga pendidikan Islam bahwa pengorganisasian hubungan masyarakat sangat penting dalam rangka mengembangkan instansi untuk menuju pada kebersamaan dalam kesatuan kemanusiaan dan juga terhadap keberbedaan agar tidak terjadi dinamika maka diperlukan hubungan antara individu atau kelompok masyarakat melalui pengenalan (*taaruf*) dengan ini diharapkan muncul pemahaman *tafahum*.

Dalam mengatur hubungan masyarakat, Islam mengajarkan beberapa prinsip pokok yaitu :

1. Persamaan (*Al-Musawah*)

Prinsip persamaan ini telah diajarkan oleh Nabi Muhammad lebih dari 1000 tahun sebelum meletusnya revolusi Perancis yang mengumandangkan semboyan persamaan (*egalite*). Menurut ajaran Islam manusia itu pada hakikatnya sama karena sama-sama keturunan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

nabi Adam dan Hawa yang ditakdirkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala menghuni bumi dengan misi sebagai khalifah.

2. Persaudaraan (*Ukhuwah*)

Semua muslim itu saudara, prinsip ini dengan sendirinya mengatasi adanya perbedaan bangsa, ras, suku, bangsa dan status sosial. Prinsip persaudaraan ini di dalam hubungan antar sesama muslim itu disebut sebagai saudara seagama. Sekalipun para muslim itu berbeda status sosialnya masing-masing, baik yang kaya, miskin, penguasa maupun rakyat biasa harus dianggap saudara.

Dalam surah al-Hujurat /49:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^{٢٤} وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Terjemahnya :

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.²⁴

Ayat ini menjelaskan tentang berbeda status sosial masing-masing manusia, prinsip persaudaraan harus dipegang teguh dalam perilaku sehari-hari dalam memberikan penilaian kepada manusia.

3. Cinta Kasih (*Mahabbah*)

Cinta Kasih yang disebut juga dengan istilah *muwadolah* atau *Marhamah*, yaitu saling mencintai atau menyayangi sesama manusia,

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia dan yang paling sempurna daripada makhluk-Nya yang lain. Oleh karena itu sepantasnya jika manusia saling mencintai dan saling memuliakan antara sesama. Oleh karena itu, setiap pemimpin dan setiap manajer baik di lembaga pemerintah maupun di sekolah semua wajib menerapkan kasih sayang terhadap semua staf dan karyawan yang ada di dalam instansi tersebut sehingga dapat terjalin *ukhuwah* yang baik antara pimpinan dengan staf dan karyawan namun dalam menjalin *ukhuwah* antara staf dengan pimpinan terkadang ada juga staf yang menunjukkan kinerja yang baik dengan tujuan mendapat pujian dari pimpinan.

Pencitraan dalam dunia apapun, dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang didominasi oleh motivasi ingin dikenal, ingin dianggap baik, ingin dianggap peduli dan keinginan-keinginan lainnya. Padahal sifat baik dan bagus itu dapat dilakukan tanpa harus dengan pencitraan, akan tetapi cukup dengan melakukan hal sewajarnya serta alami sesuai dengan tabiat asli karena sifat baik yang dibuat-buat tidak akan permanen, sedangkan sifat baik yang alami dan wajar itu akan permanen tanpa dipengaruhi oleh kondisi sosial dan tempat. Maka, pencitraan dalam sebuah instansi dapat menjadi sebuah strategi jitu dan cerdas untuk mendapatkan popularitas atau suatu tujuan, akan tetapi dalam perspektif agama, pencitraan lebih dominan dengan aspek *riya* dan konsekuensi logis adalah segala yang dilakukan akan sia-sia serta tidak termanifestasi sebagai sebuah amal yang terekam oleh Allah dan

orang yang seperti ini cenderung tidak akan pernah cukup dengan sesuatu yang diraihnya . Sebagaimana hadis Rasulullah SAW berbunyi :

مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ،
وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

Terjemahnya :

“Barang siapa yang niatnya adalah menggapai akhirat, maka Allah akan memberikan kecukupan dalam hatinya. Dia akan menyatukan keinginannya yang bercerai berai, dunia pun akan dia peroleh dan tunduk hina padanya. Barang siapa yang niatnya adalah untuk menggapai dunia, maka Allah akan menjadikan dia tidak pernah merasa cukup, akan menceraikan keinginannya, dunia pun tidak dia peroleh kecuali yang telah ditetapkan baginya”. (HR. Tirmidzi no 2465)²⁵

Terjemahan ini menjelaskan bahwa apabila kita melakukan segala sesuatu dengan ikhlas demi akhirat maka apapun itu pasti akan tercapai dengan izin Allah tetapi apabila kita melakukan sekedar untuk duniawi maka kita tidak akan pernah puas dengan apa yang kita capai. Demikian halnya dalam rangka untuk meningkatkan citra apabila hanya mengharapkan pujian maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Pengertian Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan dan ekspresi), sekumpulan data atau fakta yang telah di proses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya.²⁶

²⁵ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi / Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi* (Depok: Gema Insani) h. 15

²⁶ Jogiyanto, Analisis dan. Desain sistem informasi (Jakarta, 2011) h. 15

Informasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

1. Sumber pengetahuan baru

Informasi valid yang diperoleh oleh seseorang dapat menjadi sumber pengetahuan baru dan menambah wawasan dibidang tertentu.

2. Menghapus ketidakpastian

Informasi yang kurang tepat akan menimbulkan ketidakpastian, maka diperlukan informasi lengkap dan valid dari sumber terpercaya.

3. Sebagai sumber berita

Suatu informasi mengenai hal tertentu dapat digunakan sebagai acuan atau sumber berita yang disampaikan kepada khalayak.

4. Sosialisasi kebijakan

Informasi adalah komponen yang penting dalam berkomunikasi dengan pihak lain. salah satunya adalah untuk menyampaikan suatu kebijakan dari suatu lembaga baik itu pemerintah, swasta maupun organisasi yang dilakukan dengan cara sosialisasi.

5. Menyatukan pendapat

Di eras saat ini sangat mudah untuk menyampaikan informasi atau pendapat kepada publik, baik secara langsung maupun melalui media seperti cetak, elektronik, media sosail dan media massa. Namun tidak semua pendapat sesuai dengan fakta yang ada maka dengan adanya informasi yang valid dari sumber terpercaya akan bermanfaat untuk menilai setiap pendapat yang dikemukakan diruang publik.

3. Etika

a. Pengertian Etika

Etika (etimologi) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa latin, yaitu *mos* dan dalam bentuk jamaknya *mores*, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan) dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.²⁷

Etika dan moral hampir sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan. Moral atau moralitas digunakan untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika digunakan untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Baik buruknya suatu perkataan atau perilaku tidak diukur dari akibat yang ditimbulkan tetapi berdasar sifat tertentu dari hasil yang dicapainya. Ini berarti ada kewajiban moral atau keharusan etis yang harus dipatuhi. Perbuatan hanya bisa disebut baik jika didasari oleh kehendak baik pula. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan hanya karena wajib dilakukan, perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik.²⁸

Menurut A. Sonny Keraf, etika dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, etika umum yang membahas kondisi dasar bagaimana manusia

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010)

²⁸ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta : 2012) h. 84

bertindak etis dalam mengambil keputusan etis dan teori etika serta mengacu pada prinsip moral dasar yang menjadi pegangan dalam bertindak dan tolak ukur atau pedoman untuk menilai “baik atau buruknya” suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Etika umum tersebut dianalogkan dengan ilmu pengetahuan, doktrin, dan ajaran yang membahas pengertian umum dan teori etika.²⁹

Kedua, etika khusus yaitu penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang khusus yaitu bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari pada proses dan fungsional dari suatu organisasi atau dapat juga sebagai seorang profesional untuk bertindak etis yang berlandaskan teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar. Etika khusus atau etika terapan dan prinsip-prinsip tertentu dalam etika kehumasan sesungguhnya merupakan penerapan dari prinsip-prinsip etika pada umumnya. Etika khusus tidak terlepas dari sistem nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan publik dan masyarakat, seperti berpedoman pada nilai kebudayaan, adat istiadat, moral dasar, kesusilaan, pandangan hidup, pendidikan, kepercayaan, hingga nilai-nilai kepercayaan agama yang dianut.

b. Prinsip-Prinsip Etika Humas

Secara umum terdapat beberapa prinsip-prinsip etika profesi humas, yaitu :

1) Kejujuran

²⁹ Sulaeman Rahman, *Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial perusahaan* (Sumedang: Pustaka Reka Cipta, 2012)

Jujur dan setia serta merasa terhormat pada profesi yang disandangnya, mengakui kelemahannya dan tidak menyombongkan diri, serta berupaya terus untuk mengembangkan diri dalam mencapai kesempurnaan bidang keahlian dan profesinya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Disamping itu, tidak akan mengorbankan profesinya untuk tujuan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan demi tujuan materi semata atau kepentingan sepihak.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah satu prinsip pokok bagi kaum profesional. Orang yang profesional sudah dengan sendirinya berarti orang yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaannya dan terhadap hasilnya. Profesional harus bertanggung jawab menjalankan pekerjaannya sebaik mungkin dan dengan hasil yang memuaskan. Profesional harus diharapkan dapat mempertanggungjawabkan tugas pekerjaannya itu berdasarkan tuntutan profesionalitasnya. Harus juga bertanggung jawab atas dampak profesinya itu terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain khususnya kepentingan orang-orang yang dilayaninya. Pada tingkat dimana profesinya itu membawa kerugian tertentu secara disengaja atau tidak disengaja, ia harus bertanggung jawab atas hal tersebut, bentuknya bisa macam-macam seperti mengganti kerugian, pengakuan jujur dan tulus secara moral sebagai telah melakukan kesalahan, mundur dari jabatannya dan sebagainya.

3) Kebebasan

Para profesional memiliki kebebasan dalam menjalankan profesinya termasuk hubungan masyarakat tanpa merasakan takut atau ragu-ragu, tetapi tetap memiliki komitmen dan bertanggung jawab dalam batas-batas aturan main yang telah ditentukan oleh kode etik standar perilaku profesional.

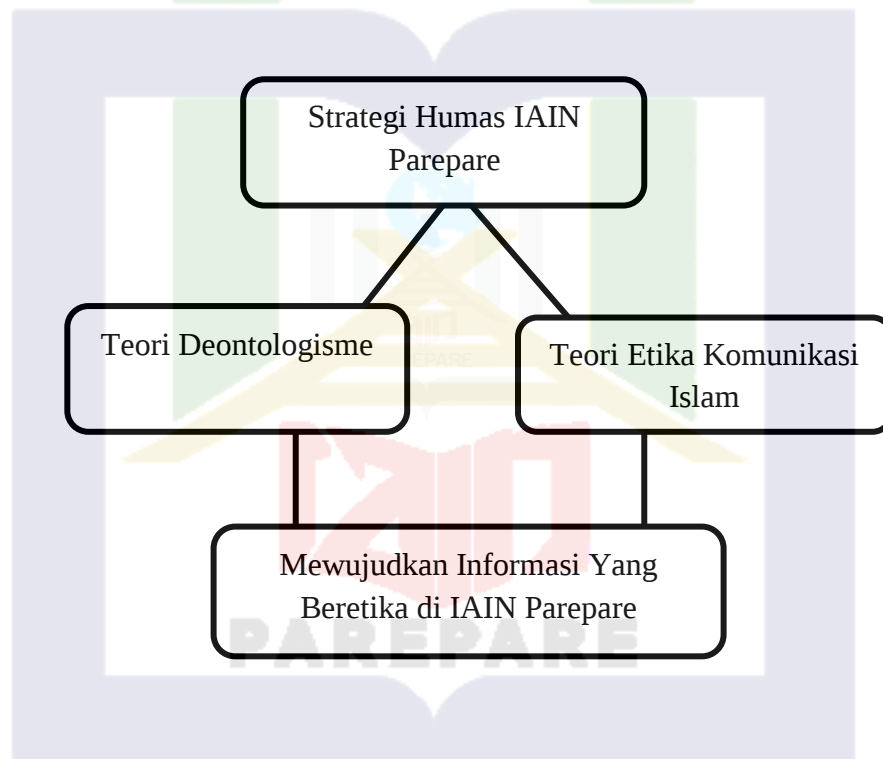
4) Keadilan

Dalam menjalankan profesinya, setiap humas memiliki kewajiban dan tidak dibenarkan melakukan pelanggaran terhadap hak atau mengganggu milik orang lain, lembaga atau organisasi, hingga mencemarkan nama baik bangsa dan negara. Disamping itu, harus menghargai hak-hak atau menjaga kehormatan atau nama baik, martabat, dan milik bagi pihak lain agar tercipta saling menghormati dan keadilan secara objektif dalam kehidupan masyarakat.

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.³⁰

Berikut bagan kerangka pikir yang menjelaskan tentang penelitian ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir

³⁰ Husai Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) h. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³¹ Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³²

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian “ada tiga unsur penting yang penulis pertimbangkan, yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan”.³³ Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Institut Agama Islam Negeri Parepare di Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang kota Parepare. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam alokasi waktu selama kurang lebih dua bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan).

³¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 13

³² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT> RajaGrafindo, 2003), h. 54

³³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996)

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi humas IAIN Parepare dalam mewujudkan informasi yang beretika. Penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis strategi humas (Hubungan Masyarakat) IAIN Parepare dalam mewujudkan informasi yang beretika.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis. Kedua jenis data tersebut adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.³⁴ Data yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Yang dimaksudkan dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) . Wawancara dilakukan peneliti dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Informan yang diwawancara adalah rektor, kepala humas dan mahasiswa IAIN Parepare. Observasi merupakan prosedur sistematis untuk mengetahui gejala-gejala yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti melalui pengamatan dari dekat dengan harapan akan memperoleh suatu kelengkapan data. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan

³⁴ Bagia Waluya, Sosiologi, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) h. 79

dengan penelitian ini. Adapun observasi yang penulis lakukan dengan membaca dan mencatat informasi yang beretika.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Data pendukung yang peneliti gunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan dan mempelajari teori yang diperlukan dari berbagai literatur di perpustakaan. Selain itu juga data diambil dari buku-buku, literatur, yang menunjang tentang penelitian dan situs situs internet yang berhubungan dengan etika informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu, kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak di gunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang di gunakan. Maka peneliti mencari data yang di butuhkan dan diperoleh dengan cara yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.³⁶ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi

³⁵ Bagia Waluya, Sosiologi, h. 79

³⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam teori dan Praktek)*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 62

buatan.³⁷ Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan mencari, membaca dan mencatat informasi-informasi beretika yang disampaikan oleh humas IAIN Parepare,.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku rapat agenda dan sebagainya”.³⁸ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yakni dengan mencari beberapa referensi dari buku, mendengarkan dan membaca informasi yang disampaikan oleh humas IAIN Parepare, memahami dan mencatat informasi yang beretika kemudian dikaji sesuai metode deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera digital dan rekaman *handphone* yang penulis gunakan dalam melakukan wawancara dengan humas IAIN Parepare

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* yakni kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 76

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005) h. 137

penulis melakukan dengan pihak terkait dengan mengajukan pertanyaan yang telah disisipkan oleh peneliti.

Wawancara adalah “suatu metode untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui tanya jawab sepihak”³⁹ wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (komunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi humas IAIN Parepare dalam mewujudkan informasi yang beretika.

F. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala humas, Rektor dan mahasiswa IAIN Parepare.

³⁹ Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Grepublusing, 2012) h. 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Radio Mesra FM

1. Profil IAIN Parepare

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang berlokasi di jalan Amal Bakti No.8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare diresmikan melalui peraturan Presiden RI Joko Widodo Nomor 29 Tanggal 5 April 2018, dan diresmikan oleh menteri agama H. Lukman Syaifuddin.

IAIN Parepare merupakan perguruan tinggi Islam Negeri terbesar yang berada di Sulawesi Selatan khususnya di kawasan Ajatappareng, baik dari kualitas maupun kuantitasnya. IAIN Parepare memiliki motto “*Malebbi warekkadana makkiade’ ampena,*” yang memiliki arti santun dalam bertutur, sopan dalam berperilaku.

IAIN Parepare memiliki visi “Akulturasi Islam dan Budaya” berkomitmen untuk melahirkan manusia yang bertakwa pada tuhan yang maha esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, moderat, inovatif dan unggul. Selain itu, IAIN Parepare juga memiliki misi menciptakan sarjana Islam yang toleran, mampu menggunakan teknologi informasi, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berjiwa *entrepreneurship* berwawasan akulturasi budaya dan Islam *rahmatan lil alamin*. Pada penyelenggaraan pendidikan IAIN Parepare, bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki

kemampuan akademik dan profesional. Dalam hal menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berlandaskan islam.

IAIN Parepare mengembangkan 4 fakultas untuk strata satu (S1) yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Juga menyelenggarakan pendidikan untuk strata dua (S2) yaitu pascasarjana dengan berbagai program studi dan disiplin ilmu yang dikembangkan.

2. Humas IAIN Parepare

Unit kerja Hubungan Masyarakat (Humas) Institut Agama Islam Negeri dipimpin oleh Kepala sub bagian hubungan masyarakat Suherman S.Ag M.M. Humas memiliki tugas pokok yaitu memberikan pelayanan hubungan masyarakat serta mengembangkan informasi dan mendukung visi misi IAIN Parepare.

Humas IAIN Parepare memiliki beberapa peranan penting yaitu melaksanakan program sosialisasi dan promosi lembaga, memberikan pelayanan informasi dan pemberitaan mengenai lembaga kepada masyarakat luas dan melaksanakan dokumentasi kegiatan lembaga. Humas IAIN Parepare memahami bahwa ruang lingkup tugas humas dalam sebuah lembaga meliputi aktivitas membina hubungan kedalam yaitu dengan mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif didalam masyarakat. Selain itu juga membina hubungan keluar yaitu dengan berusaha menumbuhkan sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.

B. Hasil Penelitian

1. Etika Informasi Humas IAIN Parepare

Hubungan masyarakat (Humas) merupakan bagian dari fungsi manajemen, komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam menumbuhkan kemauan baik, saling pengertian, simpati, dukungan dan kerjasama baik secara internal maupun eksternal dari lembaga.

Peran humas sangat penting dalam berlangsungnya suatu kegiatan kerja, baik di suatu lembaga pemerintahan, swasta atau organisasi termasuk pada perguruan tinggi. Fungsi humas tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manajemen sebuah lembaga perguruan tinggi karena secara struktural humas merupakan bagian dari perguruan tinggi. Kehadiran humas menjadi salah satu elemen yang sangat menentukan keberlangsungan sebuah perguruan tinggi secara positif. Humas mencakup semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara perguruan tinggi yang bersangkutan dengan pihak manapun yang berkepentingan. Humas berperan menciptakan dan memelihara citra perguruan tinggi sehingga penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kerja humas. Hal tersebut juga dilakukan oleh Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Divisi humas Institut Agama Islam Negeri Parepare merupakan unit kerja yang penting untuk menyampaikan informasi bagi mahasiswa, dosen, media maupun masyarakat yang lain. Humas bertugas untuk menangani setiap masalah yang berhubungan dengan pihak *internal* maupun *eksternal* dari media atau pemberitaan, termasuk di dalamnya memberikan pelayanan

kepada publik yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan khalayak mengenai berita-berita yang sedang berkembang.

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare melaksanakan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan dari bidang hubungan *eksternal* adalah kegiatan bertemu dengan *pers* dengan tujuan memberikan informasi kepada *public* melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik mengenai kegiatan yang dilakukan oleh humas, dan juga sebagai salah satu cara memberitahukan kepada seluruh mahasiswa, pihak kampus maupun masyarakat lain mengenai kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh institusi. Mahasiswa atau pihak-pihak terkait dengan IAIN Parepare tentunya berhak atas akses informasi, maka keterbukaan merupakan prasyarat yang tidak dapat dikesampingkan, maka perlu adanya kesadaran bersama yang berkaitan dengan pentingnya transparansi informasi termasuk pada kebijakan-kebijakan maupun solusi atas permasalahan yang ada.

Humas dapat menjadi jembatan penghubung komunikasi baik secara *internal* maupun *eksternal* serta membina hubungan baik dengan media, baik. Perkembangan teknologi menuntut praktisi humas menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses komunikasi. Hal ini sangat penting karena peran dan fungsi humas bagi perguruan tinggi sangat vital. Dalam menjalankan tugasnya, kini humas tidak hanya memberikan informasi secara langsung namun harus mampu menyampaikan dan mengolah informasi di media sosial atau media online. Pengelolaan dan komunikasi pada media online juga harus memperhatikan undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), selain itu karena informasi yang berasal dari

humas disampaikan ke publik maka opini dan citra instansi di masyarakat juga perlu mendapat perhatian. Humas tetap harus memperhatikan aturan dan etika yang berlaku serta menyadari konsekuensi perbuatan atau informasi yang disampaikan.

Pada saat ini divisi Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare memiliki berbagai cara dalam menyampaikan informasi, mulai dari penyampaian secara langsung kepada pihak-pihak terkait, melalui pers serta melalui media online, website internal dan media sosial yang dimiliki. Dalam menyampaikan pesan tentu sangat dibutuhkan adanya etika informasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap etika informasi Humas IAIN Parepare dengan data sebagai berikut :

a. Menyampaikan Informasi yang Benar

Informasi yang benar adalah informasi yang sesuai dengan fakta yang terjadi sesungguhnya. Informasi yang benar dapat terwujud apabila pemberi informasi bersikap jujur. Kejujuran adalah sikap atau kemampuan seseorang untuk menyampaikan kebenaran, dengan berkata jujur maka akan meningkatkan moralitas seseorang.

Humas sebagai bagian dari penghubung antara sebuah lembaga kepada masyarakat sudah sepatutnya menyampaikan informasi yang benar, untuk menciptakan kepercayaan publik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare, seperti yang disampaikan oleh Kasubag Humas dalam wawancara yaitu :

“Kami sebagai humas dalam menerapkan etika informasi, kami berusaha secara terbuka memberikan informasi yang benar dan jujur kepada publik. Sebagai humas yang profesional kita harus menyampaikan informasi kepada masyarakat sesuai fakta data dilapangan dan memberikan informasi yang akurat”⁴⁰

Menurut Suherman S.Ag, M.M sebagai Kasubag Humas, mereka sebagai humas berusaha bersikap terbuka kepada publik dalam hal ini dosen, mahasiswa dan masyarakat dengan menyampaikan informasi yang benar dan jujur sesuai dengan etika profesi humas. Salah satu tugas penting yang melekat dalam profesi humas adalah menyampaikan informasi yang benar, lengkap dan akurat kepada masyarakat. Sebuah lembaga apalagi humas perguruan tinggi akan semakin disorot oleh masyarakat apabila menutup aliran informasi kepada publik.

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare menyampaikan informasi dengan cara langsung dan melalui media. Dalam penyampaian informasi yang benar pada publik tentunya melalui tahap pengecekan terlebih dahulu, senada yang disampaikan oleh Kasubag Humas :

“Sebelum menyampaikan informasi, kepada publik kami usahakan konfirmasi kebenaran informasi tersebut. Pesan yang disampaikan secara langsung maupun melalui berbagai media humas, pastinya akan kami cek baik-baik apakah sudah valid dan sesuai dengan fakta”⁴¹

Dalam menyampaikan informasi yang benar, humas berusaha melakukan validasi dengan mengkonfirmasi isi dan sumber informasi, apabila informasi tersebut sesuai dengan fakta dan yang menyampaikan informasi tersebut adalah orang yang dapat dipercaya perkataannya dan

⁴⁰ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

⁴¹ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

sesuai dengan kapasitasnya maka informasi tersebut layak untuk diteruskan kepada publik.

Humas memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai berbagai hal termasuk kebijakan-kebijakan dari rektor. Informasi diberikan secara transparan sehingga publik dapat mengetahui berbagai hal mengenai Institut Agama Islam Negeri Parepare. Seperti yang disampaikan oleh Kasubag humas yaitu :

“Kami menyampaikan informasi secara transparan, tidak ada yang kami tutupi. Jika informasi baik kami sampaikan, informasi buruk juga kami sampaikan dengan kejujuran. Semua informasi yang kami berikan disampaikan dengan benar, akurat dan transparan. Semua itu untuk menghindari pemberitaan hoax”⁴²

Transparansi sangat diperlukan dalam humas karena prinsip ini akan berpengaruh terhadap kepercayaan pada publik. Informasi yang disampaikan menjadi ranah publik akan menjadi sumber masalah jika apa yang disampaikan tidak sesuai dengan realitas yang ada. Transparan yang dimaksud adalah berbagai hal yang didapatkan oleh pihak terkait harus disesuaikan dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh kampus. Prinsip ini menekan bahwa informasi yang sesuai dengan realitas yang ada jangan ditutup-tutupi dan jangan dilebih-lebihkan, sampaikan apa adanya sehingga sumber yang disampaikan benar-benar valid dan tidak ada unsur penipuan dan berita bohong.

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare menyampaikan informasi dengan benar sebagai etika informasi humas. Transparansi informasi dilakukan agar Institut Agama Islam Negeri Parepare dapat lebih

⁴² Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

dipercaya oleh publik dan menghindari berita hoax yang dapat disebarkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan, humas melakukan berbagai cara agar informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Humas menyampaikan informasi melalui beberapa media seperti website internal dan sosial media instagram dengan memasukkan gambar yang berkaitan dengan informasi, bahkan humas juga menggunakan media *youtube* sehingga informasi dibagikan dalam bentuk video sehingga lebih dapat dipercaya lagi kebenarannya.

“Kami kalo mau lihat informasi terbaru pada kampus, cukup membuka websitenya atau lewat youtube, disana sangat banyak info yang terupdate mengenai kebijakan atau kegiatan dikampus jadi tidak ketinggalan informasi lagi, terlebih banyak bukti bahwa info tersebut benar melalui gambar atau video sehingga kita tidak mudah terpengaruh lagi oleh pemberitaan yang simpang siur”⁴³

Hal tersebut disampaikan oleh Fadlan sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri bahwa foto dan video menjadi pendukung dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang diberikan. Melalui media website internal dan youtube mampu mempermudah mahasiswa atau publik untuk mengakses informasi yang benar dan valid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kampus, sehingga mengurangi potensi penyebaran informasi palsu atau hoax yang dapat menimbulkan keributan antara Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mahasiswa atau masyarakat.

⁴³ Wawancara dengan Fadlan Minallah pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Dalam hal ini, Allah SWT menyeru manusia agar selalu berkata yang b Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)enar dan jujur. Sifat jujur telah menjadi jati diri bagi seorang muslim

Kejujuran sangat berkaitan erat dengan profesi humas karena dalam berbicara atau memberikan informasi, tentunya yang dipegang adalah ucapan dari orang tersebut. Penyampaian informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan memberikan kesan tersendiri kepada publik. Selain disukai oleh banyak orang, kejujuran yang dimiliki oleh humas pun memunculkan wibawa dalam dirinya.

Dalam Q.S Al-Ahzab/33:70

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.⁴⁴

Dalam menyampaikan informasi perlu adanya filter yang dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare agar informasi yang disampaikan benar dan demi menghindari hoax. Apabila informasi tersebut berasal dari rektor maka disampaikan yang sebenarnya, apabila informasi berasal dari pihak lain maka perlu konfirmasi kebenaran informasi tersebut. Kabar palsu atau tidak benar justru dapat membawa kehancuran dan kerusakan baik dalam wujud laten atau yang dapat diamati secara nyata.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

Etika informasi yang dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan cara menyampaikan informasi yang benar sesuai dengan komunikasi *Qaulan sadida* yang menjelaskan bahwa pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbelit. Pesan yang disampaikan oleh humas IAIN Parepare adalah informasi yang benar dibuktikan dengan proses validasi informasi sampai pada pembuktian melalui gambar foto atau video yang diunggah pada berbagai media yang dimiliki.

b. Bertanggung Jawab dan Adil

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko atas perbuatannya. Bertanggung jawab adalah keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Saat seseorang menyadari akan kewajibannya untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya dan melakukan hal tersebut, maka ia disebut bertanggung jawab

Sesuai dengan fungsi humas pada Institut Agama Islam Negeri Parepare yakni bertanggung jawab menjaga citra positif serta berperan memberikan informasi melalui media kepada publik atas semua tindakan-tindakan dan kebijaksanaan yang telah dilaksanakan oleh kampus. Dalam hal ini humas berupaya menerapkan etika informasi dengan bertanggung jawab pada informasi yang disampaikan.

“Kami sebagai humas dalam menjalankan tugas mengikuti etika humas yaitu bertanggung jawab terhadap informasi-informasi yang

kami sampaikan. Apabila pada kenyataannya ada kesalahpahaman maka kami langsung mengkonfirmasi “⁴⁵

Hal tersebut disampaikan oleh Suherman S.Ag, M.M sebagai Kasubag Humas IAIN Parepare bahwa humas melakukan tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan fungsinya. Keputusan yang diambil dan informasi yang disampaikan harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan standar etika profesi.

Sebagai seorang humas tentu memiliki berbagai tanggung jawab mulai dari tanggung jawab terhadap lembaga yang dinanungi serta tanggung jawab terhadap publik. Pada Institut Agama Islam Negeri Parepare, humas bertanggung jawab dan berperan penting dalam menjaga citra positif kampus dengan cara melakukan pendekatan pada publik melalui berbagai media. Dalam media tersebut humas menyampaikan berbagai kegiatan menarik dan positif serta kebijakan baik yang dilakukan oleh kampus. Selain itu, humas juga membangkitkan ketertarikan masyarakat dengan menampilkan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh kampus serta fasilitas-fasilitasnya sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Humas juga memiliki tanggung jawab kepada publik terhadap informasi yang disampaikan. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan adalah memberikan informasi yang benar, mendidik, meyakinkan, meraih

⁴⁵ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

simpati dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi. Dalam menyampaikan informasi yang beretika, humas bertanggung jawab apabila informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.

Pada beberapa kasus sering terjadi kesalahpahaman terhadap kebijakan rektor dan mahasiswa sehingga tak jarang menimbulkan konflik yang berujung demo, terlebih adanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memprovokasi maka dari itu humas berperan penting dan bertanggung jawab untuk meluruskan informasi. Pada umumnya kesan yang buruk berasal dari ketidak-pedulian, prasangka buruk, sikap melawan, dan apatis. Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare berupaya untuk mengubah hal-hal ini menjadi pengetahuan, pengertian, penerimaan dan ketertarikan.

Tanggung jawab dan sifat adil adalah hal yang saling berhubungan. Sikap adil adalah sikap yang menempatkan sesuatu sesuai kapasitas dan kelayakannya, serta bebas dari diskriminasi. Apabila humas memiliki tanggung jawab terhadap informasi yang disampaikan maka sikap adil akan tumbuh juga.

“Dalam menyampaikan informasi, tanggungjawab dan adil itu harus seimbang. Informasi yang disampaikan harus dapat kami pertanggung jawabkan, selain itu kami juga berusaha untuk adil dan berpihak pada kebenaran. Kami memang mewakili kampus, namun apabila ternyata terjadi kesalahan dalam penyampaian info

maka kami akan bersikap adil serta tidak segan meminta maaf dan meluruskan informasi tersebut”⁴⁶

Dalam wawancara bersama Suherman S.Ag. M.M, diketahui bahwa humas Institut Agama Islam Negeri Parepare tidak hanya bertanggung jawab namun juga adil dalam etika informasi. Penyampaian informasi didasarkan atassikap adil yaitu berpihak pada yang benar. Humas sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan dan kegiatan kampus, namun apabila ada kesenjangan informasi atau kesalahan yang disampaikan oleh humas maka mereka tidak akan membenarkan sikapnya tapi justru melakukan perbaikan dengan meluruskan informasi yang salah.

Sesuai dengan fungsi humas pada lembaga perguruan tinggi yakni bertanggung jawab menjaga citra positif lembaga serta berperan menyampaikan informasi yang baik kepada publik. Dalam hal ini humas Institut Agama Islam Negeri Parepare menjadi bagian terdepan sebagai penanggung jawab dalam menyampaikan dan meluruskan informasi terkait kegiatan-kegiatan dan kebijakan lembaga, serta informasi yang diberikan berdasar pada sikap adil.

Dalam agama Islam, Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar bersikap tanggung jawab dan berlaku adil. Orang adil adalah orang-orang yang berpihak pada kebenaran, bebas dari diskriminasi dan ketidak jujuran.

⁴⁶ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Dalam Q.S An-Nisa/4:58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.⁴⁷

Etika informasi yang dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan cara bertanggung jawab dan adil dalam menyamapiakn informasi sesuai dengan komunikasi *Qaulan Ma'rufa* yang menjelaskan pembicaraan atau ungkapan yang baik dan pantas, bermanfaat dan menunjukkan pemecahan kesulitan pada suatu permasalahan. Sikap yang dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan cara bertanggung jawab dan adil dalam menyampaikan informasi serta berupaya dalam meluruskan apabila ada informasi yang tidak sesuai atau terjadi kesalahpahaman maka sikap tersebut menunjukkan bahwa humas mewujudkan etika informasi.

c. Menggunakan Perkataan yang Baik

Perkataan yang baik adalah ucapan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain. Ucapan ini tidak memuat dusta dan tidak pula menyinggung perasaan orang lain. Seseorang hendaknya merangkai kalimat dengan pilihan kata yang bijak dan sederhana.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

Perkataan yang baik adalah salah satu etika yang harus dimiliki oleh humas dalam menyampaikan informasi, baik disampaikan secara lisan maupun melalui tulisan di media cetak atau online. Perkataan yang baik memberikan gambaran kualitas dari suatu lembaga, apabila perkataan yang digunakan baik maka akan meningkatkan citra lembaga serta kepercayaan dari publik sehingga banyak orang yang akan percaya dan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh humas. Hal tersebut juga dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare, seperti yang disampaikan oleh Suherman S.Ag. M.M :

“Dalam upaya mewujudkan informasi yang beretika, kami selalu menggunakan perkataan yang baik karena itu adalah kewajiban seorang humas, selain itu dalam agama Islam juga diwajibkan untuk berkata yang baik-baik. Dalam menghubungkan kampus dan masyarakat tentu kita menggunakan perkataan yang dapat diterima oleh publik terlebih kita membawa nama baik kampus.”⁴⁸

Menurut kasubag humas, dalam menyampaikan informasi humas menggunakan etika perkataan yang baik. Seorang humas dituntut untuk selalu menyampaikan berita terbaru mengenai kebijakan dan kegiatan lembaga serta menghadapi berbagai masyarakat yang ingin menyampaikan kritik, saran dan informasi lainnya ke lembaga, maka humas harus mampu menggunakan dan memilih tutur kata yang baik sehingga dapat diterima oleh publik. Selain itu humas juga membawa nama baik kampus, maka jika humas menggunakan tutur kata yang tidak baik justru akan berpengaruh pada reputasi kampus. Perkataan yang baik juga harus digunakan dalam menghadapi masukan dari mahasiswa, terlebih

⁴⁸ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

sering terjadi perbedaan pendapat antara kebijakan rektor dengan keinginan mahasiswa sehingga perlu memberi pemahaman yang baik dengan perkataan yang dapat mahasiswa pahami untuk menghindari kesalah pahaman yang berlarut.

Pada pelaksanaan tugas, humas dapat menjalin hubungan baik, saling bekerjasama dan mendukung pihak terkait. Pada saat ini tugas dan tanggung jawab kehumasan Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu memberikan informasi bukan hanya secara manual yaitu menyampaikan pesan melalui lisan namun juga menggunakan media. Tugas humas di era digital tidak mudah harus didukung oleh sikap untuk menentukan perkataan yang baik untuk membangun dan membina saling pengertian antara kebijaksanaan pimpinan serta pemberi informasi, baik dari instansi maupun pihak publik.

Dalam menyampaikan informasi menggunakan perkataan yang baik dilakukan humas dengan pemilihan kata yang sopan, tidak bohong dan tidak menyinggung perasaan orang lain. hal ini juga direalisasikan dalam beberapa kasus seperti yang disampaikan oleh Kasubag Humas :

“Kami menggunakan perkataan yang baik. Dalam beberapa kasus kita harus dihadapkan untuk menyampaikan informasi kepada publik dengan kejujuran namun tetap menggunakan perkataan baik, tidak berdusta dan tidak menyingung pihak manapun. Contoh kasusnya seperti pada saat ada mahasiswa IAIN yang membuang bayinya, maka kami harus memberi konfirmasi kepada masyarakat melalui media online dan pers agar tidak terjadi simpangsiur tapi tetap dengan menggunakan perkataan yang tidak menyakiti pihak siapapun”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Humas dituntut untuk harus selalu aktif memberikan konfirmasi terhadap isu-isu yang berkembang dimasyarakat termasuk yang berhubungan dengan mahasiswa. Salah satu kasus yang sempat diperbincangkan adalah kasus mahasiswa yang membuang bayinya, pada kasus tersebut banyak pihak yang menyoroti IAIN oleh karena itu humas menjadi pihak yang berwenang menyampaikan konfirmasi mengenai kronologis sebenarnya dengan perkataan sebaik mungkin yang tidak menyinggung perasaan pihak manapun baik lembaga ataupun mahasiswa. Humas tetap menjaga reputasi IAIN parepare tapi tetap menjaga privasi pihak yang bersangkutan.

Segala informasi yang disampaikan dengan perkataan yang baik menciptakan citra positif yang merupakan prestasi, reputasi sekaligus tujuan utama bagi aktivitas bidang kehumasan dalam melaksanakan manajemen kehumasan. Dalam perannya, humas harus memahami bagaimana menghadapi setiap orang mulai dari pimpinan kampus, mahasiswa, dosen dan masyarakat yang berbeda-beda sehingga dapat menyampaikan perkataan yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi demi terciptanya tujuan lembaga perguruan tinggi.

Menggunakan tutur kata yang baik merupakan modal utama dalam menjalin komunikasi. Sebuah informasi dianggap penting jika tersampaikan dengan baik secara lisan atau tulisan. Humas juga dapat mempengaruhi dan menciptakan pendapat umum atau opini publik oleh karena itu humas harus menggunakan perkataan yang baik agar pengaruh

yang ditimbulkan adalah pengaruh positif yang bermanfaat bagi instansi dan masyarakat yang lain. Penataan kalimat dalam ucapan atau tulisan akan membawa pengaruh besar pada perubahan sikap dan etika. Persepsi akan lebih cepat terbangun oleh bagaimana sebuah pesan disampaikan.

Dalam Islam sangat dianjurkan bagi penganutnya untuk terus menggunakan *perkataan baik* secara lisan maupun tulisan. Perkataan akan menjadi pertanggung jawaban setiap manusia didunia dan diakhirat. Perkataan yang baik akan memberikan banyak manfaat.

Dalam Q.S Muhammad/47:21

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

Ta'at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila Telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.⁵⁰

Perintah untuk berkata kepada manusia dengan baik itu sungguh-sungguh harus dilaksanakan. Bahkan pada ayat diatas, Allah SWT menyeru untuk taat dalam menyampaikan perkataan yang baik.

Etika informasi yang dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan cara menggunakan perkataan yang baik dalam menyampaikan informasi sesuai dengan komunikasi *Qaulan Ma'rufa* yang menjelaskan pembicaraan atau ungkapan yang baik dan pantas.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare berupaya dalam menerapkan etika informasi dalam menjaga nama baik serta mencapai tujuan lembaga untuk meningkatkan citra positif serta keterbukaan informasi. Dalam penyampaian informasi dinilai telah sesuai dengan etika dan efektif, seperti yang disampaikan oleh A. Nurkidam sebagai dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah :

“Menurut saya humas telah menetapkan sistem yang telah diatur dan sudah beretika, terbukti dengan humas iain parepare mencapai humas terbaik kedua dari kementerian agama”⁵¹

Menurut A. Nurkidam bahwa humas IAIN Parepare telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan sistem yang telah diatur. Selain itu informasi yang disampaikan telah sesuai dengan etika informasi bahkan mendapatkan apresiasi dan menjadi humas terbaik dari kementerian agama Kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian pada etika informasi humas Institut Agama Islam Negeri Parepare maka peneliti menemukan bahwa humas berperan dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga kepada publik. Selain itu humas juga bertugas untuk menerima berbagai masukan dari publik yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pimpinan. Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare sangat aktif memberikan informasi, baik secara langsung maupun melalui media. Dalam menyampaikan informasi, humas menerapkan etika informasi seperti menyampaikan informasi benar

⁵¹ Wawancara dengan A. Nurkidam.M.Hum. pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

yang berdasarkan pada kejujuran untuk menjaga nama baik lembaga dan menghindari informasi palsu, bersikap tanggungjawab dan adil artinya dalam menyampaikan informasi apabila terdapat salah pengertian maka humas berusaha bertanggung jawab untuk meluruskan informasi dan menggunakan perkataan yang baik.

Jika dipandang dari teori deontologi, dimana teori tersebut menegaskan bahwa perkataan, aturan, dan tindakan etis tidak tergantung pada konsekuensinya. Nilainya ada dalam perkataan atau perbuatan itu sendiri. Berarti ada kewajiban moral dan keharusan etis yang harus dipatuhi, perbuatan hanya bisa disebut baik jika didasari oleh kehendak baik pula. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik melainkan hanya karena wajib dilakukan, karena itu dapat dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik. Prinsip deontologi menyatakan, konsekuensi yang lahir setelah perbuatan itu dilakukan, adalah persoalan lain seperti berkata benar, bersikap tanggung jawab dan berkata baik. Etika informasi yang digunakan oleh humas tersebut tidak dilihat dari tujuannya melainkan merupakan hal yang wajib dilakukan.

Sedangkan jika dipandang dari sisi teori etika komunikasi islam, dimana etika tersebut berasal dari Qurani, maka disimpulkan bahwa etika informasi yang diterapkan oleh humas sesuai dengan etika qurani.

2. Strategi Humas dalam mewujudkan Informasi yang beretika

Humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara lembaga dan publik bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu, demi meningkatkan kemajuan dan citra positif suatu lembaga, hal tersebut juga dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan suatu hubungan yang baik antara kampus dan publik. Usaha untuk memberikan atau menanamkan kesan yang menyenangkan, sehingga akan timbul opini publik yang dapat menguntungkan kampus. hal tersebut dilakukan oleh humas dengan menunjukkan hal-hal positif tentang program kerja yang dilaksanakan, salah satu aplikasinya yaitu memberikan keterangan atau penjelasan kepada publik dengan jujur sehingga publik dapat menerima informasi dengan baik .

Peran penting humas Institut Agama Islam Negeri Parepare Parepare ada beberapa yaitu melaksanakan suatu program sosialisasi dan promosi lembaga, memberikan pelayanan informasi dan pemberitaan mengenai lembaga kepada masyarakat luas dan melaksanakan dokumentasi kegiatan lembaga. Humas melakukan publikasi informasi melalui cara manual dan menggunakan media. dalam menyampaikan informasi, humas harus mampu menyampaikan informasi yang beretika agar tidak terjadi suatu permasalahan yang akan merugikan berbagai pihak.

Humas Institut Agama islam Negeri berupaya agar informasi yang disampaikan pada publik adalah informasi yang beretika. Dalam mewujudkan

informasi yang beretika dilakukan dengan berbagai strategi. Pada penelitian ini strategi yang digunakan oleh humas yaitu :

a. Komunikasi dan Koordinasi

Koordinasi adalah suatu tindakan pengaturan elemen-elemen yang sangat kompleks agar semuanya bisa terintegrasi dan bisa bekerjasama secara efektif dan harmonis. Dalam humas koordinasi adalah berbagai aktivitas yang dikerjakan dengan tujuan untuk mengintegrasikan tujuan serta rencana kerja yang sebelumnya sudah ditetapkan dalam semua unsur. Koordinasi digunakan dalam suatu lembaga agar semua tindakan atau keputusan yang diambil dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan bersama dan mencapai dengan baik. Dalam humas berkomunikasi dan koordinasi merupakan modal utama dalam mentransformasikan nilai-nilai dan tujuan dalam sebuah lembaga. Kepandaian dan kecakapan berkomunikasi dalam hal mempengaruhi dan mengambil simpati dari masyarakat yang menjadi tujuan tersebut.

Pada humas Institut Agama Islam Negeri Parepare aktif dalam melakukan komunikasi dan koordinasi bersama dalam bidang kehumasan mulai dari Kasubag dan anggotanya yang bertugas menjalankan program-program humas yang ada di media. Seperti yang disampaikan oleh Suherman S.Ag, M.M :

“Kami menyampaikan informasi itu secara langsung atau melalui media, berbagai kegiatan tersebut tentunya membutuhkan komunikasi dan koordinasi pada berbagai pihak yang terlibat dalam kehumasan termasuk pada pimpinan kampus yang memberikan informasi, sebelum kami sampaikan kepada

masyarakat kami koordinasi baik-baik apakah informasi ini sudah benar-benar valid sehingga kami dapat menyampaikan informasi beretika yaitu benar dan dapat kami pertanggungjawabkan.”⁵²

Hal itu disampaikan oleh Kasubag Humas yang menjelaskan bahwa humas Institut Agama Islam Negeri Parepare memiliki anggota yang saling berkoordinasi dalam menyebarkan informasi. Koordinasi dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari pimpinan, Kasubag dan anggotanya yang bertujuan untuk mengkonfirmasi suatu informasi sehingga apa yang disampaikan adalah informasi yang sesuai fakta dan tentunya sesuai dengan etika informasi.

Setiap informasi yang disampaikan oleh humas perlu adanya komunikasi dan koordinasi dari berbagai pihak karena informasi yang disampaikan nantinya akan menjadi tanggung jawab humas sepenuhnya. Koordinasi berperan sangat penting dalam kegiatan humas meliputi mencegah terjadinya kesalah pahaman dan kekacauan akibat informasi yang salah serta agar pekerjaan seluruh anggota bagian humas dapat selaras.

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare memiliki berbagai cara dalam menyampaikan informasi ke publik, terlebih pada media. Dalam media yang digunakan oleh humas, terdapat beberapa elemen yang membuat informasi sebagai jelas dipahami oleh masyarakat seperti foto. Dibalik dari informasi yang jelas pada masyarakat tentu ada koordinasi humas dengan berbagai pihak terkait, terlebih apabila informasi tersebut

⁵² Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

disampaikan dalam bentuk video seperti program acara yang dibuat oleh humas di youtube. Foto atau video yang diunggah sebagai pendukung informasi tidak disampaikan begitu saja tapi ada kesepakatan yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti pimpinan, humas, narasumber dan crew lainnya yang terlibat.

Humas bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada publik oleh karena itu humas melakukan koordinasi dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal, seperti yang disampaikan oleh Suherman S.Ag, M.M :

“Kami harus saling berkoordinasi satu sama lain, baik dalam bidang kehumasan maupun dengan publik”⁵³

Menurut Kasubag humas, koordinasi harus dilakukan dengan berbagai pihak mulai dari internal seperti pimpinan dan pihak terkait dalam lembaga serta berkoordinasi dengan pihak luar seperti narasumber dalam suatu kegiatan kampus atau masyarakat maupun mahasiswa yang ingin menyampaikan informasi.

Berdasarkan komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh humas maka informasi yang disampaikan ke publik akan sesuai dengan etika informasi karena telah melalui tahap validasi sehingga sesuai dengan fakta serta penulisan dalam media online lebih baik.

⁵³ Wawancara dengan Suherman S.Ag, M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

b. Konfirmasi, Verifikasi dan Klarifikasi

Konfirmasi merupakan proses memberikan keterangan terkait suatu hal yang dianggap benar. Dalam menyampaikan informasi humas tentu akan melalui tahap konfirmasi atau membenarkan semua informasi yang dianggap kurang tepat menjadi tepat, baik itu sebelum membuat dan menyampaikan berita atau setelah informasi tersebut disampaikan kepada khalayak. Hal ini juga dilakukan oleh Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Muh. Qadaruddin M.Sos.I

“Menurut saya berita-berita yang di publish melalui media sosial, baik di website kampus, di instagram atau facebook telah melewati proses editing, verifikasi dan informasi berita jadi informasinya lebih beretika. Syarat informasi beretika kan harus akurat dan menyampaikan informasi sesuai dengan fakta.”⁵⁴

Hal ini disampaikan oleh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah yang menjelaskan bahwa humas IAIN Parepare telah melakukan upaya atau strategi dalam memberikan informasi yang beretika yaitu dengan cara memberikan konfirmasi, verifikasi dan klarifikasi. Cara ini dilakukan agar informasi yang diberikat lebih akurat.

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare terus melakukan upaya memberi konfirmasi terhadap informasi yang akan disampaikan kepada publik. Konfirmasi dilakukan dengan berbagai pihak mulai dari informan sumber informasi, tim media humas seperti editor dan penulis berita agar informasi yang disampaikan benar-benar akurat sesuai dengan fakta yang ada.

⁵⁴ Wawancara dengan Dr. Muh. Qadaruddin M.Sos.I pada 26 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Selain itu pihak humas juga melakukan verifikasi data. Verifikasi adalah proses mengecek kebenaran dari informasi yang akan disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Muh. Qadaruddin M.Sos.I

“Humas melakukan konfirmasi, verifikasi dan klarifikasi berita”

Menurutnya humas melakukan verifikasi dan klarifikasi terkait informasi yang diberikan. Verifikasi memiliki peran yang sangat penting karena melalui proses verifikasi segala informasi dicek mulai dari sumber berita, foto atau gambar yang akan dimasukkan serta kata-kata atau narasi yang baik sehingga tidak terjadi perbedaan antara isi informasi dan gambar sehingga lebih akurat.

“Dalam membuat informasi kami mengecek dengan baik informasi yang akan disampaikan kepada khalayak agar informasi yang diberikan sesuai fakta. Kami menulis berita, mengedit gambar, mengedit suara kemudian dicek kembali setelah itu baru kami unggah pada media jadi benar-benar dicek dan diverifikasi”⁵⁵

Hal tersebut disampaikan oleh Hayana sebagai salah satu tim media humas IAIN Parepare. Menurutnya dalam menulis berita atau informasi yang akan diterbitkan di media membutuhkan berbagai proses agar informasi yang disampaikan sesuai dengan etika jurnalistik. Mulai dari mengecek siapa saja sumber informasi, jenis kegiatan, menyesuaikan gambar dengan teks berita hingga mengedit kata-kata yang kurang baik saat dilakukan podcast agar saat diunggah di YouTube atau media lainnya tidak terdapat unsur pesan yang tidak baik. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Haramain M.Sos :

“Rata-rata berita oleh humas cukup bagus sesuai dengan etika jurnalistik, misalnya ketika humas memilih gambar, kata-kata dan

⁵⁵ Wawancara dengan Hayana S.Kom.I pada 26 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

diksi yang sesuai. Humas harus fokus pada banyak media, jangan hanya di website atau instagram saja karena humas memiliki banyak jangkauan.”⁵⁶

Hal ini disampaikan oleh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah yang menjelaskan bahwa Humas IAIN telah menjalankan tugasnya dengan baik serta berupaya agar informasi yang diberikan lebih beretika. Namun menurutnya humas harus lebih meningkatkan penyebaran informasi dengan menggunakan berbagai media.

“Humas harus lebih responsif, semua harus di konfirmasi karena humas sebagai lidah atau penghubung kampus dan masyarakat, humas juga mampu memberikan respon terhadap wacana diluar kampus, isu-isu kemahasiswaan atau isu dari menteri. Humas harus sering merilis informasi bukan hanya sekedar tertutup di website dan instagram atau media lokal namun juga harus pro aktif memiliki hubungan dengan jajaran redaksi nasional agar dapat dimuat juga oleh media luar” agar lebih efektif harus menjalin relasi dengan setiap kalangan agar koneksi dengan pihak lain dapat lebih terbangun”⁵⁷

Hal ini disampaikan oleh Muhammad Haramain M.Sos sebagai Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah sekaligus pihak yang aktif dalam membaca informasi yang dibagikan oleh humas menyarankan agar humas lebih responsif dan menjalin kerjasama dan relasi dengan berbagai pihak dan media, bukan hanya media lokal namun juga media nasional agar informasi yang diberikan dapat dijangkau oleh berbagai pihak dengan lebih luas lagi, hal ini tentunya akan sangat berdampak baik terhadap citra lembaga.

⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Haramain M.Sos pada 26 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Haramain M.Sos pada 26 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Sikap responsif juga dapat diwujudkan oleh humas dengan cara klarifikasi. Hal ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan, apabila ada kesalahpahaman atau perbedaan pendapat maka humas segera memberikan klarifikasi dan merespon lebih cepat agar tidak terjadi pemberitaan yang simpang siur.

Berdasarkan hasil wawancara dari dosen Institut Agama Islam Negeri Parepare sebagai pembaca dan tim media yang bertugas untuk mengedit atau menulis berita maka mereka memiliki persamaan pendapat bahwa humas telah berupaya memberikan informasi yang beretika melalui upaya konfirmasi, verifikasi dan klarifikasi berita atau informasi yang disampaikan kepada khalayak baik secara langsung maupun melalui media.

c. Penggunaan Media

Seiring perkembangan teknologi humas lebih menggunakan media komunikasi yang pada saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat. Teknologi yang dimaksud adalah dengan menggunakan internet. Internet merupakan jaringan komputer yang digunakan menjadi ajang penyampaian informasi atau berita kepada penggunanya sehingga tercukupi kebutuhan informasinya.

Media menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan informasi yang banyak digunakan termasuk humas Institut Agama Islam Negeri Parepare. Pada saat ini humas berupaya memaksimalkan penyampaian informasi melalui media. seperti yang disampaikan oleh Suherman S.Ag, M.M :

“Dalam pengelolaan informasi, humas memanfaatkan berbagai media online berupa sosial media diantaranya *facebook*, *instagram* dan *youtube*. Pengelolaan juga dimaksimalkan dengan perangkat digital berupa *website internal* jadi semua kegiatan dikampus dan diluar kampus diupayakan menjadi sebuah berita dan diposting melalui *website*. Pada *youtube* ada beberapa program berita sepekan, melalui podcast, menjadi media bagi dosen memberikan pencerahan terkait masalah keagamaan, bincang akademia memberi ruang kepada para pejabat kampus untuk menyampaikan program yang diselenggarakan di masing-masing unit.. kita di humas berupaya memaksimalkan media publikasi. Kita juga membuat majalah digital dan cetak yang disebut berita dalam gambar”⁵⁸

Menurut kasubag humas, mereka berupaya mengelola dan menyampaikan informasi melalui berbagai cara, bukan hanya manual yang disampaikan secara lisan namun juga melalui media sosial, perangkat digital, sosial media dan media cetak. Ada berbagai media sosial yang digunakan seperti pada *instagram* dengan nama akun @humas.iainparepare dan *facebook*. Pada kedua akun media sosial tersebut humas menjadi informasi dengan disertai gambar dan *caption*. Pada akun *youtube* humas menyampaikan informasi berupa program-program kerjanya seperti program berita sepekan yang berisi himpunan berita yang terjadi dikampus selama satu pekan, kemudian ada podcast yang menjadi program bagi pimpinan kampus menyampaikan informasi atau dakwah sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas. Selain itu terdapat pula *website internal* yang aktif digunakan dalam menyampaikan informasi dengan narasi yang lebih panjang. Selain menggunakan media digital, humas juga berupaya melakukan inovasi dengan membuat majalah

⁵⁸ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

digital yang berisi berita dalam gambar dengan tampilan lebih bagus sehingga menarik perhatian publik untuk membacanya.

Adapun alasan humas memilih internet sebagai media dalam menyampaikan informasi karena memiliki beberapa kelebihan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Suherman S.Ag, M.M :

“Efektivitas sosial media yaitu murah, jangkauan luas, efektif begitu cepat tersebar dan dapat dijangkau dalam waktu panjang. Dulu sebelum ada sosial media publikasi mahal, dalam surat kabar dan iklan di media massa juga mahal, kalo sosial media cukup buat konten, dipublish, selesai”⁵⁹

Menurut Kasubag, media-media yang digunakan saat ini memiliki keunggulan seperti lebih murah karena sosial media dapat digunakan secara gratis dan hanya membutuhkan kuota untuk mengaksesnya, lebih cepat tersebar karena informasi yang disampaikan melalui berbagai media sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang untuk melihat informasi tersebut, dan dapat dijangkau dalam waktu panjang karena penggunaan media sosial dan website yang berfungsi 24 jam dalam sehari sehingga masyarakat bebas mengakses pada waktu kapan saja tanpa adanya batasan-batasan dan dapat dilihat secara berulang kali.

Media sosial dan website dapat digunakan dengan mudah oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare. Namun dalam realisasinya tetap terdapat hambatan :

“Hambatan dalam menyampaikan informasi melalui sosial media yaitu sumber daya manusia yang masih kurang, kemampuan yang ingin ditingkatkan serta sarana dan prasarana”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

⁶⁰ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Hal ini disampaikan oleh Kasubag humas yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana menyampaikan informasi tidak berjalan dengan mulus namun terdapat hambatan yang berasal dari humas seperti kurangnya sumber daya manusia yang dapat membantu humas dalam mengelola informasi, kemampuan yang harus ditingkatkan karena dalam mengelola informasi di media sosial membutuhkan kemampuan dalam hal editing, menulis berita dan mengambil gambar. Kemudian hambatan yang lain yaitu kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam pengelolaan informasi. Hambatan tersebut menjadi persoalan penting, senada yang disampaikan oleh Dr. A. Nurkidam M.Hum :

“Meningkatkan kemampuan fasilitas yang ada, memberikan informasi yang lebih pada masyarakat umum untuk kepentingan IAIN Parepare terutama pada penerimaan mahasiswa baru”⁶¹

Hal tersebut disampaikan oleh dekan fakultas ushuluddin, adab dan dakwah dengan menjelaskan bahwa perlu adanya peningkatan fasilitas yang dilakukan oleh humas dalam menyampaikan informasi terlebih pada penerimaan mahasiswa baru dimana dalam penerimaan mahasiswa baru banyak yang belum mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan IAIN sehingga perlu upaya lebih untuk mengenalkan keunggulan kampus kepada masyarakat.

Humas sangat aktif dalam menyampaikan informasi melalui penggunaan media, salah satunya youtube. Pada youtube yang dikelola oleh humas terdapat beberapa program yang rutin dilakukan yang diisi

⁶¹ Wawancara dengan A. Nurkidam M.Hum pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

oleh pimpinan kampus atau berbagai narasumber yang diundang. Setiap pihak yang terlibat berupaya agar informasi yang disampaikan benar-benar tidak melanggar etika, seperti yang disampaikan oleh Adri :

“Kami sebagai kru melakukan persiapan sebelum memulai acara, kami ketahui dulu apa tema yang dibahas, kemudian berupaya mengingatkan narasumber agar pesan yang disampaikan tidak mengandung ujaran tidak baik atau mengandung sara”⁶²

Hal tersebut disampaikan oleh kru yang mengelola informasi pada akun youtube humas Institut Agama Islam Negeri Parepare, menurutnya sebelum memulai suatu program acara maka terlebih dahulu melakukan koordinasi bersama narasumber agar pesan-pesan yang disampaikan tidak mengandung unsur sara serta tidak keluar dari topik pembahasan. Selain itu, sebelum memposting video kru akan melakukan proses pengecekan dan editing untuk memastikan bahwa pada video tidak terdapat perkataan-perkataan yang kurang baik.

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare menyampaikan informasi melalui berbagai media seperti media sosial dan website internal. Penggunaan media ini dinilai dapat mewujudkan informasi yang beretika karena melalui berita yang dibuat maka tentunya menerapkan etika informasi dengan menyampaikan informasi sesuai fakta, selain itu penggunaan media youtube dengan menghadirkan pimpinan kampus sehingga lebih meningkatkan kepercayaan bahwa informasi yang disampaikan tersebut akurat dan tentunya dengan menggunakan perkataan yang baik. Beberapa media juga memiliki kolom komentar yang dapat digunakan oleh publik untuk menyampaikan balasan atas informasi yang

⁶² Wawancara dengan Adri pada 18 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

dibagikan sehingga apabila ada informasi yang tidak sesuai dengan fakta dapat langsung dikonfirmasi oleh humas.

d. Menerapkan Etika Jurnalistik

Kode etik jurnalistik adalah etika profesi wartawan. Ciri utama wartawan profesional yaitu menaati kode etik, sebagaimana halnya profesional lain yang memiliki dan menaati kode etik. Etika jurnalistik adalah sebuah aturan tentang bagaimana seharusnya secara normatif, profesionalisme kerja wartawan dalam menyampaikan berita. Profesionalisme wartawan adalah bagian dari kompetensi wartawan, yaitu mencakup penguasaan keterampilan, didukung dengan pengetahuan dan dilandasi kesadaran yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi jurnalistik. Penyebaran informasi atau pemberitaan merupakan fungsi utama jurnalistik. Kebutuhan akan informasi ini amat sangat penting, karena dengan adanya informasi tersebut maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun spritual.

Dalam mewujudkan informasi yang beretika humas IAIN Parepare berusaha untuk menerapkan etika-etika jurnalis dalam membuat informasi.

“Kita selalu berpedoman pada kaidah-kaidah jurnalistik, profesionalisme walaupun dikampus bukan jurnalis umum tapi kita tetap berpedoman pada itu, keseimbangan berta informatif”⁶³

Hal ini disampaikan oleh Kasubag Humas yang menjelaskan bahwa humas dalam mengelolah dan menyampaikan informasi tetap

⁶³ Wawancara dengan Suherman S.Ag. M.M pada 3 Januari 2023 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik. Humas menerapkan etika jurnalistik walaupun bukan jurnalis umum tapi informasi dan berita-berita yang dibuat pada website internal dan sosial media mengikuti pedoman penulisan jurnalistik.

Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare berupaya menjalankan fungsinya dengan baik termasuk berusaha menyampaikan informasi yang beretika termasuk menghargai pendapat orang lain:

“Kami semaksimal mungkin menjalankan fungsi humas, tidak hanya memberi informasi tapi kita juga mendengarkan dan menghargai masukan dari orang lain. selain itu jika ada karya orang lain yang kami masukkan dalam berita kampus maka kami akan masukkan namanya, kita hargai pendapat dan karya orang lain”

Hal ini disampaikan oleh Kasubag yang menjelaskan bahwa humas menerapkan etika dengan menghargai orang lain. Humas tidak hanya menyampaikan informasi namun juga menerima informasi dari masyarakat, mahasiswa atau pihak terkait karena dengan menerima informasi dan masukan dari masyarakat dapat menjadi dorongan untuk humas melakukan perbaikan dan demi kemajuan lembaga. Selain itu dalam memberikan informasi humas juga memperhatikan berita yang ditulis dengan memasukkan sumber informasi seperti jika foto diambil dari mahasiswa maka akan dimasukkan sumbernya.

Dalam menyampaikan informasi humas tidak hanya menggunakan cara manual namun pada saat ini lebih aktif menggunakan media oleh karena itu agar informasi yang disampaikan lebih beretika maka humas

perlu memperhatikan dengan seksama informasi yang disampaikan untuk harus memenuhi kode etik.

Humas dalam membuat suatu berita, harus memperhatikan beberapa hal terlebih dahulu seperti mengecek kembali berita sebelum dimuat atau dipublikasikan dan memberitakan secara berimbang, Humas bertanggung jawab penuh dalam pengeditan berita yang tidak sesuai humas berusaha menyampaikan informasi atau pemberitaan kepada publik berdasarkan etika jurnalistik sehingga tidak ada kekeliruan maupun tidak ada unsur hoax, unsur sara, ujaran kebencian atau provokatif pada saat humas memberikan informasi tersebut.

Kode etik merupakan prinsip yang keluar dari hati nurani setiap profesi termasuk humas, sehingga pada setiap tindakannya, tentu membutuhkan patokan moral dalam profesinya. Maka dengan menggunakan etika jurnalistik seperti akurat, berimbang,, tidak beretika buruk, berita faktual dan jelas sumbernya dalam mengelolah dan menyampaikan informasi maka tentunya pesan yang disampaikan memenuhi etika informasi sehingga humas dapat mewujudkan informasi yang beretika

Dari ketiga strategi diatas, menurut Kasubag humas Institut Agama Islam Negeri Parepare cara yang paling baik dalam mewujudkan informasi yang beretika yaitu menerapkan etika jurnalistik karena dengan mengikuti etika-etika jurnalistik dalam menyampaikan informasi pada media online terlebih apabila dalam bentuk berita maka tentu saja informasi yang

disampaikan sudah sesuai dengan etika. Pada etika jurnalistik menegaskan bahwa dalam menyampaikan informasi harus profesional, faktual dan akurat.

Cara terbaik untuk mewujudkan informasi yang beretika yang dapat dilakukan oleh masyarakat, khususnya humas Institut Agama Islam Negeri Parepare yakni dengan menyampaikan informasi sesuai dengan etika komunikasi Islam dengan menggunakan perkataan yang baik, jujur serta bermanfaat bagi orang lain.

Jika dipandang dari teori deontologi, dimana teori tersebut menegaskan bahwa perkataan, aturan, dan tindakan etis tidak tergantung pada konsekuensinya. Nilainya ada dalam perkataan atau perbuatan itu sendiri. Berarti ada kewajiban moral dan keharusan etis yang harus dipatuhi, perbuatan hanya bisa disebut baik jika didasari oleh kehendak baik pula. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik melainkan hanya karena wajib dilakukan, karena itu dapat dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik. Prinsip deontologi menyatakan, konsekuensi yang lahir setelah perbuatan itu dilakukan, adalah persoalan lain seperti berkata benar, bersikap tanggung jawab dan berkata baik. Strategi yang dilakukan oleh humas Institut Agama Islam Negeri Parepare didasarkan pada kehendak baik dari humas, bukan hanya dilakukan karena tugas humas sebagai jembatan antara

masyarakat dan lembaga serta tujuan untuk memberikan citra baik pada lembaga, akan tetapi menyampaikan informasi yang beretika adalah sesuatu yang bernilai baik dan wajib dilakukan.

Jika ditinjau dari imperatif kategoris yang menjelaskan bahwa perintah yang bukan bersifat permintaan atau komando, tetapi bersifat keharusan tetapi juga bukan merupakan paksaan melainkan keharusan yang bersifat mutlak. Dalam imperatif kategoris sebagai prinsip subjektif dalam bertindak, yaitu sikap dasar hati orang dalam mengambil sikap-sikap dan tindakan-tindakan konkret maka berdasarkan imperatif kategoris sikap yang dilakukan oleh humas dalam menyampaikan informasi yang beretika dari keinginan Kasubag humas dan anggotanya seperti etika-etika yang dilakukan mulai dari berkata jujur, bertanggung jawab dan berkata baik. Seandainya humas harus melanggar suatu aturan, dia harus melakukannya demi satu alasan yang sah, yang bisa diberlakukan dan diterima juga oleh orang lain, yang berada dalam posisi yang sama dengannya. Sikap humas dalam menyampaikan informasi yang beretika akan berstatus moral bila didasari oleh kesadaran dan rasionalitas bahwa itu adalah kewajiban.

Pada intinya humas Institut Agama Islam Negeri berusaha menjalankan tugasnya sebagai penyambung antara pimpinan lembaga dan publik. Humas memberikan berbagai informasi, dalam penyampaian humas menggunakan berbagai strategi agar pesan yang disampaikan sesuai dengan etika dan dapat diterima oleh banyak orang. Dalam menyampaikan informasi humas berupaya untuk meningkatkan citra

lembaga tapi berdasarkan pada etika-etika yang baik dari dalam diri humas, tidak hanya tuntutan dari pimpinan melainkan karena menyampaikan etika informasi adalah sesuatu yang bernilai baik dan wajib dilakukan oleh semua orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi humas dalam mewujudkan informasi yang beretika di IAIN Parepare, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare menerapkan etika dalam menyampaikan informasi. Beberapa etika informasi yang dilakukan yaitu menyampaikan informasi benar, tanggung jawab dan adil, serta menggunakan perkataan yang baik. Dalam pandangan deontologisme, penyebaran informasi yang beretika oleh humas tidak dinilai dari tujuannya yang baik atau buruk, melainkan dinilai dari isi informasi tersebut yang sesuai fakta dan menggunakan perkataan baik. Sedangkan jika dipandang dari sisi teori etika komunikasi islam, dimana etika tersebut berasal dari Qurani, maka disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan etika qurani.
2. Pada Humas Institut Agama Islam Negeri, ada beberapa cara yang digunakan oleh humas untuk mewujudkan informasi yang beretika. Strategi yang digunakan yaitu komunikasi dan koordinasi bersama bagian kehumasan dalam membuat informasi agar informasi yang disampaikan benar-benar akurat, penggunaan media dalam menyampaikan informasi beretika karena media menjadi sarana yang mudah dan efektif digunakan serta mengikuti etika jurnalis, walaupun humas bukan jurnalis umum namun pada penulisa informasi atau berita pada website tetap mengikuti pedoman pada kaidah-kaidah jurnalistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran dari peneliti yaitu:

1. Humas dapat menjadi jembatan penghubung komunikasi baik secara *internal* maupun *eksternal* serta membina hubungan baik dengan media. namun terkadang ada informasi yang disampaikan oleh humas yang tidak sesuai dengan etika. Maka dengan mengetahui etika informasi dan strategi yang digunakan dalam mewujudkan informasi yang beretika menjadi pelajaran bagi kita semua khususnya humas agar dapat menerapkan strategi tersebut sehingga informasi yang disampaikan lebih sesuai dengan etika.
2. Untuk masyarakat kota Parepare terutama mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare agar lebih selektif dalam menerima dan menyebarkan informasi memperhatikan sumber informasi yang benar-benar valid. Jika ada informasi yang tidak sesuai dengan etika maka segera konfirmasi dengan humas agar dapat diluruskan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.
3. Untuk Humas Institut Agama Islam Negeri Parepare agar lebih meningkatkan strategi dalam mewujudkan informasi yang beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2011. *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta)
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Amir Mafri. 2012. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta)
- Badroen Faisal. 2014. *Etika Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group)
- Chumaeson Wahyuningsih. 2020. “*AKTIVITAS HUMAS DPD RI DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI PUBLIK MELALUI MEDIA RELATIONS*”, Jurnal Ilmu Komuniasi, Vol 01. No 02 Juni 2020
- Eriyanto. 2011. *Analisis isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group)
- Hadi Sutrisno.2005. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Hidayat Wahyu. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Grepublishing)
- HR. Tirmidzi
- Joko Subagyo.2004. *Metode Penelitian (Dalam teori dan Praktek)* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta)
- Mufid Muhammad. 2012. *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Depok: Prenadamedia Group)
- Nasir Moh. 2003. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo)

- Nata Abuddin. 1999. *Akhlaq Tasawwuf dan Karakter Mulia* (Jakarta)
- Rahman Sulaeman. 2012. *Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial perusahaan* (Sumedang)
- Rakhmat Jalaluddin. 1994. *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung)
- Rezky Nurfaidah. 2017. *Strategi Humas Dalam meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar* (Makassar)
- RI Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an)
- Ruslan. 2005. *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta)
- S. Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito)
- Sudijono Anas. 2004. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Surat Edaran Kapolri NOMOR SE/06/X/2015 tentang (*Hate Speech*) Ujaran Kebencian Pasal 310 ayat (1) KUHP, 1946
- Usman Husain. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Waluya Bagia. 2007. *Sosiologi* (Bandung: PT Setia Purna Inves)
- <https://widuri.rahaja.info/index.php?title=Informasi>, diakses pada tanggal 28 Maret 2002

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-3429 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Parepare, 21 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: DEA TIFANY
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 31 Januari 2000
NIM	: 17.3600.022
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: Jln. A. Makkasau Timur Kecamatan Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

STRATEGI HUMAS DALAM MEWUJUDKAN INFORMASI YANG BERETIKA DI IAIN PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **22 Desember 2022 s/d 22 Januari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1576/In.39.7/03/2022

Parepare, 22 Maret 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. DEA TIFANY**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
 2. Nahrul Hayat, M.I.Kom
- Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : DEA TIFANY
NIM : 17.3600.022
Program Studi : Jurnalistik Islam
Judul Skripsi : STRATEGI HUMAS IAIN PAREPARE DALAM MEWUJUDKAN INFORMASI YANG BERETIKA

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kasubag Humas IAIN Parepare

1. Bagaimana humas menyampaikan informasi ?
2. Bagaimana etika humas dalam menyampaikan informasi ?
3. Media apa saja yang digunakan oleh humas dalam menyampaikan informasi ?
4. Bagaimana cara humas menghadapi jika ada informasi yang disampaikan namun tidak disetujui dan mendapat kritik dari publik ?
5. Apakah pernah ada kesalahpahaman antara informasi yang disampaikan oleh pimpinan kampus dengan humas ?
6. Bagaimana komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa ?
7. Bagaimana strategi humas IAIN dalam mewujudkan informasi yang beretika ?
8. Seberapa efektif penggunaan sosial media sebagai media humas dalam menyampaikan informasi yang beretika ?
9. Apa hambatan humas dalam menyampaikan informasi melalui media ?

B. Wawancara dengan Dekan dan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

1. Menurut anda apakah informasi yang disampaikan oleh humas IAIN Parepare telah mewujudkan etika yang benar ?
2. Strategi apa yang sebaiknya digunakan oleh humas agar informasi yang disampaikan lebih efektif ?
3. Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat antara anda dengan informasi yang disampaikan oleh humas IAIN Parepare ?

4. Apakah pernah terjadi perbedaan atau kesalahpahaman informasi yang anda sampaikan dan informasi yang di publish oleh humas IAIN parepare ? Jika pernah bagaimana cara anda mengatasi hal tersebut ?
5. Bagaimana sebaiknya model komunikasi yang dapat digunakan oleh humas agar informasi dari rektor dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa ?

C. Wawancara dengan Tim Media Humas IAIN Parepare

1. Menurut anda apakah humas telah mewujudkan informasi yang beretika ?
2. Bagaimana anda membantu humas agar informasi yang disampaikan pada media dapat sesuai dengan etika yang baik ?
3. Strategi apa yang anda lakukan dalam mewujudkan informasi yang beretika ?

D. Wawancara dengan Mahasiswa

1. Menurut anda bagaimana kinerja humas IAIN dalam menyampaikan informasi yang beretika ?
2. Bagaimana tindakan anda apabila ada informasi yang disampaikan oleh humas namun kontra dengan anda sebagai mahasiswa ?
3. Bagaimana dampak dari informasi beretika yang disampaikan oleh humas, apakah berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, perasaan dan tindakan anda ?
4. Menurut anda apakah humas IAIN cukup terbuka dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan kampus ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudara Dea Tiffany dari Program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : DEA TIFANY ILHAM SYAM

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : MAHASISWA

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudara Elsa Elisa Arifin yang sedang melakukan penelitian tentang “**Strategi Humas Dalam Mewujudkan Informasi Yang Beretika di IAIN Parepare**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Januari 2023

Yang Bersangkutan



DEA TIFANY ILHAM SYAM

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kasubag Humas IAIN Parepare



Nama narasumber : Suherman S.Ag. M.M

2. Wawancara dengan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare



Nama narasumber : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

3. Wawancara dengan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare



Nama narasumber : Muhammad Haramain M.Sos



Nama narasumber : Dr. Muh. Qadaruddin M.Sos.I

4. Wawancara dengan Tim Media Humas IAIN Parepare



Nama narasumber : Hayana S.Kom.I



Nama narasumber : Muh. Adri

**5. Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Parepare**



Nama narasumber : Fadlan Minallah

:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dea Tiffany, lahir di Parepare pada tanggal 31 Januari 2000. Penulis memulai pendidikannya di SDN 07 Parepare pada tahun 2005-2011 selama 6 tahun, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 10 Parepare dari tahun 2011-2014 selama 3 tahun, setelah lulus dari SMPN 10 Parepare, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Parepare pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) kota Parepare pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Jurnalistik Islam. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Kota Parepare kemudian melanjutkan praktek pengalaman kerja di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare. Selama masa perkuliahan, penulis tidak hanya aktif dibidang akademik, namun juga aktif di organisasi HIMA Prodi.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan Skripsi dengan judul “STRATEGI HUMAS DALAM MEWUJUDKAN INFORMASI YANG BERETIKA DI IAIN PAREPARE”.